

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Laporan keuangan  
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal  
31 Maret 2010 dan 2009

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK  
LAPORAN KEUANGAN  
TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 Maret 2010 dan 2009**

**Daftar Isi**

	Halaman
Neraca .....	1-5
Laporan Laba Rugi .....	6-7
Laporan Perubahan Ekuitas .....	8-9
Laporan Arus Kas .....	10-11
Catatan Atas Laporan Keuangan .....	12-83

\*\*\*\*\*

**JAKARTA, 12 APRIL 2010  
PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK  
KANTOR PUSAT**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**NERACA**  
**31 Maret 2010 dan 2009**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
<b>AKTIVA</b>			
<b>KAS</b>	2a,4	224.030	183.630
<b>GIRO PADA BANK INDONESIA</b>	2a,5	2.108.351	1.874.071
<b>GIRO PADA BANK LAIN</b>	2a,2d,2e,6	39.995	27.396
Penyisihan kerugian		(20.754)	(8.885)
		19.241	18.511
<b>PENEMPATAN PADA BANK LAIN</b>	2d,2f,7	79.002	401.873
Penyisihan kerugian		(2.178)	(5.112)
		76.824	396.761
<b>EFEK-EFEK</b> - setelah dikurangi bunga dan diskonto dan ditambah premium yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp4.155 dan Rp6.366 pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009	2d,2g,8		
Diperdagangkan		15.078	-
Tersedia untuk dijual		86.080	182.718
Dimiliki hingga jatuh tempo		1.887.176	1.079.745
Jumlah efek-efek		1.988.334	1.262.463
Penyisihan kerugian		(16.303)	(4.052)
		1.972.031	1.258.411
<b>OBLIGASI PEMERINTAH (OBLIGASI REKAPITALISASI)</b> - setelah dikurangi diskonto dan ditambah premium yang belum diamortisasi sebesar Rp3.972 dan Rp169 pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009	2d,2h,9		
Diperdagangkan		101.500	-
Tersedia untuk dijual		5.686.107	5.066.370
Dimiliki hingga jatuh tempo		1.371.028	2.373.906
		7.158.635	7.440.276
<b>TAGIHAN SWAP SUKU BUNGA</b>	2d,2i,10,28,29		
Penyisihan kerugian		23.163	43.956
		(464)	(432)
		22.699	43.524

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**NERACA (lanjutan)**  
**31 Maret 2010 dan 2009**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
<b>KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH</b>			
	2c,2d,2j, 2k,11,16, 17,18,37		
Kredit yang diberikan			
Pihak ketiga		40.968.136	32.191.381
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		19.196	6.003
Jumlah kredit yang diberikan		40.987.332	32.197.384
Penyisihan kerugian		(684.471)	(556.563)
		40.302.861	31.640.821
Pembiayaan/piutang <i>syariah</i>			
Pihak ketiga		2.148.537	1.355.082
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		516	412
Jumlah pembiayaan/piutang <i>syariah</i>		2.149.053	1.355.494
Penyisihan kerugian		(91.915)	(21.064)
		2.057.138	1.334.430
		42.359.999	32.975.251
<b>AKTIVA PAJAK TANGGUHAN</b>			
- Bersih	2x	101.622	117.485
<b>ASET TETAP</b>	2l,12,32		
Nilai tercatat		1.996.010	1.790.193
Akumulasi penyusutan		(755.427)	(692.725)
		1.240.583	1.097.468
<b>BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA</b>	13	526.062	484.054
<b>AKTIVA LAIN-LAIN</b>	2d,2m,14	351.919	414.387
<b>JUMLAH AKTIVA</b>		<b>56.161.996</b>	<b>46.303.829</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**NERACA (lanjutan)**  
**31 Maret 2010 dan 2009**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			
<b>KEWAJIBAN</b>			
<b>KEWAJIBAN SEGERA</b>	15	585.788	491.124
<b>SIMPANAN DARI NASABAH</b>	2c,2n,37		
Giro	16		
Pihak ketiga		3.512.919	2.470.421
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		19.806	36.128
		<u>3.532.725</u>	<u>2.506.549</u>
Giro <i>Wadiah</i>	16		
Pihak ketiga		74.251	39.813
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		7.206	17
		<u>81.457</u>	<u>39.830</u>
		<u>3.614.182</u>	<u>2.546.379</u>
Tabungan	17		
Pihak ketiga		8.063.579	7.064.238
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		16.363	10.846
		<u>8.079.942</u>	<u>7.075.084</u>
Tabungan <i>Wadiah</i> dan <i>Mudharabah</i>	17		
Pihak ketiga		189.121	141.294
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		441	862
		<u>189.562</u>	<u>142.156</u>
		<u>8.269.504</u>	<u>7.217.240</u>
Deposito Berjangka	18		
Pihak ketiga		24.634.292	22.522.079
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		20.561	53.413
		<u>24.654.853</u>	<u>22.575.492</u>
Deposito Berjangka <i>Mudharabah</i>	18		
Pihak Ketiga		1.302.351	567.294
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		6.002	1.392
		<u>1.308.353</u>	<u>568.686</u>
		<u>25.963.207</u>	<u>23.144.178</u>
Jumlah Simpanan Dari Nasabah		<u>37.846.892</u>	<u>32.907.797</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**NERACA (lanjutan)**  
**31 Maret 2010 dan 2009**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
<b>SIMPANAN DARI BANK LAIN</b>	2o,19	554.653	255.651
<b>KEWAJIBAN SWAP SUKU BUNGA</b>	2i,10,28,29	46	-
<b>EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI</b>	2p,9,20	3.642.668	1.975.005
<b>SURAT-SURAT BERTARIFA YANG DITERBITKAN</b> - setelah dikurangi obligasi dalam perbendaharaan masing -masing sebesar Rp20.000, pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, dan biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp7.650 dan Rp3.419 pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009	1c,2q,2r, 21	3.222.350	2.469.581
<b>PINJAMAN YANG DITERIMA</b>	11,22	2.914.100	3.132.168
<b>BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR</b>	23	175.442	196.625
<b>KEWAJIBAN PAJAK TANGGUHAN</b> - Bersih	2x	-	-
<b>ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI</b>	2d,24,36	44.077	28.200
<b>KEWAJIBAN LAIN-LAIN</b>	25	1.685.174	1.446.677
<b>PINJAMAN SUBORDINASI</b> - setelah dikurangi biaya emisi obligasi subordinasi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar RpNol dan Rp25, pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009	1c,2q, 2r,26	-	249.975
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>		<b>50.671.190</b>	<b>43.152.803</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**NERACA (lanjutan)**  
**31 Maret 2010 dan 2009**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham – nominal Rp500,00 dan Rp169.595,99 (Rupiah penuh) per saham masing-masing pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009			
Modal dasar - 60.374.163 saham masing-masing pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009			
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 6.354.000.000 saham dan 15.093.540 saham masing-masing pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009	27a	4.357.029 639.625	2.559.804 -
Tambahan Modal Disetor – Agio Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual	2h,8,9	(144.432)	(151.646)
Saldo laba telah ditentukan penggunaannya		158.421	202.939
Saldo laba	2b	480.161	539.929
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>5.490.804</b>	<b>3.151.026</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>56.161.994</b>	<b>46.303.829</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	Tiga Bulan yang Berakhir	
		2010	2009
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>			
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil			
Bunga	2s,28,37	1.436.204	1.301.700
Provisi dan komisi	2t	36.065	24.233
Bagi hasil secara <i>syariah</i>	2u	36.345	28.485
Jumlah Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil		1.508.614	1.354.418
Beban Bunga dan Bonus			
Bunga	2s,29,37	731.779	900.633
Beban pendanaan lainnya		1.017	822
Bonus	2u	914	998
Jumlah Beban Bunga dan Bonus		733.710	902.453
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil - Bersih			
		774.904	451.965
Pendapatan Operasional Lainnya			
Pungutan administrasi dan denda simpanan dan kredit yang diberikan		46.259	38.309
Keuntungan pembelian/ penjualan kembali obligasi dalam perbendaharaan - bersih	2q,21	-	-
Keuntungan penjualan efek-efek - bersih	2g,8	38.347	-
Keuntungan kenaikan nilai obligasi pemerintah yang diperdagangkan - bersih	2h,9	-	-
Keuntungan penjualan obligasi pemerintah - bersih	2h,9	13.140	-
Keuntungan kenaikan nilai efek-efek yang diperdagangkan - bersih	2g,8	670	-
Lain-lain	30	20.588	14.609
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		119.004	52.918
Pembalikan (Beban) Penyisihan Kerugian Aktiva Produktif dan Non-Produktif			
	2d,31	(102.857)	7.794

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.



**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**LAPORAN LABA RUGI (lanjutan)**  
**Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	Tiga Bulan yang Berakhir	
		2010	2009
Beban Estimasi Kerugian			
Komitmen dan Kontinjensi	2d,24	(4.063)	1
Beban Operasional Lainnya			
Gaji dan tunjangan karyawan	2v,33,37	(267.691)	(186.130)
Umum dan administrasi	32	(209.690)	(143.405)
Premi program penjaminan			
Pemerintah		(20.194)	(13.058)
Kerugian penurunan nilai			
obligasi pemerintah			
yang diperdagangkan			
- bersih	2h,9	-	-
Kerugian penurunan			
nilai efek-efek untuk			
diperdagangkan			
- bersih	2g,8	-	-
Kerugian transaksi			
mata uang asing			
- bersih	2w	(33)	(45)
Kerugian penjualan			
obligasi pemerintah			
- bersih	2h,9	-	-
Lain-lain	34	(20.976)	(13.867)
Jumlah Beban Operasional			
Lainnya		(518.584)	(356.505)
<b>LABA OPERASIONAL</b>		<b>268.404</b>	<b>156.173</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN)</b>			
<b>BUKAN OPERASIONAL</b>			
- BERSIH	35	1.360	(169)
<b>LABA SEBELUM MANFAAT</b>			
<b>PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>269.764</b>	<b>156.004</b>
<b>(BEBAN) MANFAAT</b>			
<b>PAJAK</b>	2x		
Kini		(77.945)	(46.738)
Tanggunghan		(3.974)	142
Beban Pajak - Bersih		(81.919)	(46.596)
<b>LABA BERSIH</b>		<b>187.845</b>	<b>109.408</b>
<b>LABA BERSIH PER</b>			
<b>SAHAM DASAR</b>	2y,27	<b>22</b>	<b>17</b>
(nilai penuh)			

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah)**

	Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor	Perubahan Harga Wajar Obligasi Rekapitalisasi yang Belum Direalisasi	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	Saldo Laba Telah Ditentukan Penggunaannya	Saldo Laba Belum Ditentukan Penggunaannya	Jumlah Ekuitas (Defisiensi Modal)
<b>Saldo pada tanggal 1 Januari 2009</b>		<b>2.559.804</b>	-	<b>(114.747)</b>	-	<b>202.939</b>	<b>430.474</b>	<b>3.078.470</b>
<b>Laba bersih per 31 Desember 2009 Audit</b>		-	-	-	-	-	<b>490.453</b>	<b>490.453</b>
<b>Penggunaan Saldo Laba</b>	27b							
Dividen		-	-	-	-	-	(43.047)	(43.047)
Pembentukan cadangan umum dan cadangan tujuan		-	-	-	-	374.513	(374.513)	-
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan		-	-	-	-	-	(12.914)	(12.914)
Kapitalisasi laba yg telah ditentukan penggunaannya dan laba bersih periode enam bulan yg berakhir pd tgl 30 Juni 2009 menjadi modal ditempatkan dan disetor penuh		617.196	-	-	-	(419.031)	(198.165)	-
Penerbitan Saham		1.180.029	-	-	-	-	-	1.180.029
Tambahan modal disetor		-	708.017	-	-	-	-	708.017
Kewajiban lain-lain - bonus pegawai		-	-	-	-	-	-	-
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	21,12	-	-	-	-	-	-	-
Perubahan harga wajar obligasi Rekapitalisasi yang Belum direalisasi	2h,8,9	-	-	60.508	-	-	-	60.508
<b>Saldo pada tanggal 31 Desember 2009 Audit</b>		<b>4.357.029</b>	<b>708.017</b>	<b>(54.239)</b>	-	<b>158.421</b>	<b>292.288</b>	<b>5.461.516</b>
<b>Laba bersih per 31 Maret 2010</b>		-	-	-	-	-	<b>187.845</b>	<b>187.845</b>
<b>Penggunaan Saldo Laba</b>	27b							
Dividen		-	-	-	-	-	-	-
Pembentukan cadangan umum dan cadangan tujuan		-	-	-	-	-	-	-
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan		-	-	-	-	-	-	-

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (lanjutan)**  
**Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah)**

Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambah Modal Disetor	Perubahan Harga Wajar Obligasi Rekapitalisasi yang Belum Direalisasi	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	Saldo Laba Telah Ditentukan Penggunaannya	Saldo Laba Belum Ditentukan Penggunaannya	Jumlah Ekuitas (Defisiensi Modal)
Selisih penilaian kembali aktiva tetap 2l,12	-	-	-	-	-	-	-
Perubahan harga wajar obligasi Rekapitalisasi yang Belum direalisasi 2h,8,9	-	-	(90.193)	-	-	-	(90.193)
Agio (Disagio)	-	(68.392)	-	-	-	-	(68.392)
<b>Saldo pada tanggal 31 Maret 2010</b>	<b>4.357.029</b>	<b>639.625</b>	<b>(144.432)</b>	<b>-</b>	<b>158.421</b>	<b>480.161</b>	<b>5.490.804</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah)**

Catatan	2010	2009
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:</b>		
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	1.526.126	1.339.003
Pembayaran bunga, provisi dan komisi	(753.067)	(919.375)
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	-	-
Penerimaan piutang yang dihapusbukukan	4.974	22.243
Pendapatan (beban) operasional lainnya – bersih	(535.758)	(327.947)
Pendapatan (beban) non-operasional lainnya - bersih	1.330	(58)
<b>Penghasilan (pengeluaran) dari operasi sebelum perubahan aktiva dan kewajiban operasi</b>	<b>243.606</b>	<b>113.866</b>
<b>(KENAIKAN) PENURUNAN DALAM AKTIVA OPERASI</b>		
Penempatan pada bank lain	57.684	(270.119)
Surat-surat berharga	21.177	(62.045)
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-
Kredit yang diberikan	(2.408.406)	(1.549.891)
Tagihan akseptasi	-	-
Tagihan derivatif	10.294	(12.710)
Biaya dibayar dimuka	-	-
Aktiva lain-lain	165.835	(43.365)
<b>Jumlah Kenaikan Dalam Aktiva Operasi</b>	<b>(2.153.416)</b>	<b>(1.938.130)</b>
<b>(PENURUNAN) KENAIKAN DALAM HUTANG OPERASI</b>		
Giro	(3.750.090)	(306.852)
Kewajiban segera lainnya	(81.397)	(100.557)
Simpanan dari bank lain	49.891	(106.342)
Tabungan	(671.460)	(157.579)
Deposito berjangka	2.058.933	1.956.170
Sertifikat deposito	-	-
Kewajiban akseptasi	-	-
Kewajiban pajak tangguhan	-	-
Kewajiban lain-lain	(16.167)	(67.891)
<b>Jumlah Kenaikan Dalam Hutang Operasi</b>	<b>(2.410.290)</b>	<b>1.216.949</b>
<b>Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi (Sebelum PPh)</b>	<b>(4.320.100)</b>	<b>(607.315)</b>
Pajak Penghasilan Badan (taksiran)	(81.919)	(46.738)
<b>KAS BERSIH DARI AKTIVITAS OPERASI</b>	<b>(4.402.019)</b>	<b>(654.053)</b>

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)**  
Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah)

	Catatan	2010	2009
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:</b>			
Penempatan pada bank lain		-	-
Obligasi pemerintah		221.578	93.574
Efek dimiliki hingga jatuh tempo		3.478.459	579.696
Pengembalian obligasi Negara RI		-	-
Penyertaan		-	-
Aktiva tetap		(33.937)	(20.022)
<b>Jumlah Arus Kas dari Aktivitas Investasi</b>		<b>3.666.101</b>	<b>653.248</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			
Surat Berharga yang Diterbitkan		78.415	173.430
Pinjaman yang Diterima		(71.597)	(150.755)
Pelunasan hutang kepada pemerintah atas kelebihan dana rekapitalisasi		-	-
Hutang obligasi		-	-
Dana pelunasan obligasi		-	-
Pinjaman subordinasi		-	74
Modal disetor		(68.392)	-
Selisih penilaian kembali aktiva tetap		-	-
Cadangan khusus		-	-
Cadangan umum		-	-
Pembagian laba		-	-
<b>Jumlah Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan</b>		<b>(61.546)</b>	<b>22.796</b>
<b>KENAIKAN BERSIH KAS &amp; SETARA KAS</b>		<b>(797.465)</b>	<b>21.992</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE</b>		<b>3.169.848</b>	<b>2.063.176</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE</b>		<b>2.372.382</b>	<b>2.085.167</b>

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM**

**a. Pendirian Bank**

PT Bank Tabungan Negara (Persero) ("Bank") didirikan sebagai bank milik negara, semula dengan nama "Bank Tabungan Pos" berdasarkan Undang-undang Darurat No. 9 Tahun 1950 tanggal 9 Februari 1950. Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 4 tahun 1963, nama Bank Tabungan Pos diubah menjadi "Bank Tabungan Negara". Pada tanggal 29 April 1989, Bank mulai beroperasi sebagai bank umum milik negara.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 1992, status Bank diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (Persero). Akta pendirian Bank sebagai Persero dibuat dihadapan Notaris Muhani Salim, S.H., No. 136 tanggal 31 Juli 1992 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. C2-6587.HT.01.01.TH.92 tanggal 12 Agustus 1992, serta diumumkan dalam Berita Negara No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 6A. Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan perubahan yang didokumentasikan dalam Akta yang dibuat oleh Notaris Emi Susilowati, S.H., No. 45 tanggal 24 April 2008. Perubahan terakhir ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-35584.AH.01.02 tanggal 25 Juni 2008.

Berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/55/KEP/DIR tanggal 23 September 1994, Bank memperoleh status sebagai bank devisa.

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, termasuk melakukan kegiatan Bank berdasarkan prinsip *syariah*.

Bank mulai melakukan kegiatan Bank berdasarkan prinsip *syariah* pada tanggal 14 Februari 2005 dengan mulai beroperasinya cabang *syariah* pertama di Jakarta - Harmoni.

Berdasarkan akta notaris No. 7 tanggal 12 Oktober 2009 dari notaris Fathiah Helmi, S.H. mengenai pernyataan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk menyetujui perubahan seluruh Anggaran Dasar PT Bank Tabungan Negara (Persero) menjadi Perseroan Terbuka.

Berdasarkan keputusan tersebut, anggaran dasar bank telah diubah pada tanggal 13 Oktober 2009. Perubahan anggaran dasar tersebut mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-49309.AH 01.02. tahun 2009.

Bank berdomisili di Jakarta dan kantor pusat Bank berlokasi di Jalan Gajah Mada No. 1, Jakarta Pusat. Pada tanggal 31 Maret 2010, Bank memiliki 81 kantor cabang (termasuk 20 kantor cabang *syariah*), 205 cabang pembantu (termasuk 1 kantor cabang pembantu *syariah*), 2.045 kantor layanan setara kantor kas, 12 kantor kas SOPP (System On-line Payment Points/Kantor Pos *On-line*) dan 119 kantor layanan *syariah*.

**b. Rekapitalisasi**

Pada tanggal 28 Mei 1999, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999 tentang penambahan penyertaan Pemerintah pada Bank dalam rangka Program Rekapitalisasi yang dijalankan oleh Pemerintah dengan nilai setinggi-tingginya sebesar Rp11.200.000. Pada tanggal 21 Agustus 2000, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 68 Tahun 2000 tentang penambahan modal Pemerintah pada Bank dalam rangka Program Rekapitalisasi yang dijalankan oleh Pemerintah dengan nilai setinggi-tingginya sebesar Rp2.805.000, sehingga tambahan penyertaan Pemerintah keseluruhan menjadi sebesar Rp14.005.000. Penambahan modal tersebut dilakukan melalui penerbitan obligasi rekapitalisasi Pemerintah sebesar Rp9.803.500 dan sebesar Rp4.201.500 masing-masing pada tanggal 25 Juli 2000 dan 31 Oktober 2000 (Catatan 27a).

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Rekapitalisasi (lanjutan)**

Pada tanggal 28 Februari 2001, Direksi Bank dan Menteri Keuangan menandatangani Kontrak Manajemen yang berisikan antara lain bahwa jumlah kebutuhan rekapitalisasi akhir Bank adalah sebesar Rp13.843.540 dan kelebihan obligasi rekapitalisasi sebesar Rp161.460 harus dikembalikan kepada Pemerintah. Pada tanggal 5 November 2001, kelebihan dana rekapitalisasi tersebut dikembalikan kepada Pemerintah.

Sebagai tindak lanjut dari Kontrak Manajemen tersebut, Menteri Keuangan Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 40/PMK.06/2008 tanggal 29 Februari 2008 tentang penetapan nilai akhir kebutuhan rekapitalisasi Bank sebesar Rp13.843.540 dan pelaksanaan hak-hak pemerintah yang timbul sebagai akibat penambahan penyertaan modal negara Republik Indonesia ke dalam modal Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Tabungan Negara dalam rangka program rekapitalisasi bank umum dengan mengkonversi menjadi 13.843.540 lembar saham yang diterbitkan oleh Bank dengan nominal Rp1.000.000 (Rupiah penuh) per lembar. Peraturan Menteri Keuangan ini berdaya laku surut sejak tanggal 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi).

**c. Penawaran umum obligasi Bank**

Bank telah menerbitkan obligasi sebanyak 13 kali penerbitan dan 1 kali penerbitan instrumen obligasi subordinasi sejak tanggal 25 Juli 1989 sampai dengan tanggal 31 Maret 2010 dengan rincian sebagai berikut:

<b>Nama Obligasi</b>	<b>Jumlah Nominal</b>	<b>Jangka Waktu</b>	<b>Jatuh Tempo</b>	<b>Tingkat Bunga</b>
Obligasi BTN I	50.000	5 tahun	25 Juli 1994	18,75% tetap
Obligasi BTN II	50.000	5 tahun	1 Juni 1995	16,25% tetap
Obligasi BTN III	50.000	5 tahun	11 November 1996	20,00% tetap
Obligasi BTN IV	100.000	5 tahun	23 Januari 1998	17,00% tetap
Obligasi BTN V	150.000	5 tahun	31 Juli 1998	15,25% tetap untuk tahun pertama dan kedua, mengambang untuk tahun berikutnya hingga jatuh tempo
Obligasi BTN VI	350.000	5 tahun	21 Desember 2000	17,25% tetap untuk tahun pertama, mengambang untuk tahun berikutnya hingga jatuh tempo
Obligasi BTN VII	200.000	5 tahun	22 Juli 2001	17,125% tetap untuk tahun pertama, mengambang untuk tahun berikutnya hingga jatuh tempo
Obligasi BTN VIII	400.000	5 tahun	18 Juli 2002	14,15% tetap
Obligasi BTN IX	750.000	5 tahun	2 Oktober 2008	12,50% tetap
Obligasi BTN X	750.000	5 tahun	25 Mei 2009	12,20% tetap
Obligasi BTN XI	750.000	5 tahun	6 Juli 2010	12,00% tetap
Obligasi BTN XII	1.000.000	10 tahun	19 September 2016	12,75% tetap
Obligasi BTN XIII A/B/C	1.500.000	3/4/5 tahun	29 Mei 2012/13/14	11,75%/12%/12,25% tetap
Obligasi Subordinasi BTN I	250.000	10 tahun	25 Mei 2014	12,60% tetap untuk tahun pertama sampai tahun kelima, 22,60% tetap untuk tahun ke enam sampai tahun kesepuluh jika Bank tidak melakukan opsi beli pada tahun kelima sejak tanggal penerbitan

**d. Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan karyawan**

Berdasarkan Surat Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No. KEP-29/MBU/2008 tanggal 22 Januari 2008, susunan dewan komisaris Bank pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama - (merangkap  
 Komisaris Independen) : Zaki Baridwan  
 Komisaris : Mulabasa Hutabarat  
 Komisaris Independen : Subarjo Joyosumarto  
 Komisaris : Memed Sosiawan\*

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM (lanjutan)**

**d. Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan karyawan (lanjutan)**

Komisaris : Gatot Mardiwasiso

\*Permohonan pengunduran diri telah disetujui berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-203/MBU/2008 tanggal 21 Oktober 2008

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. KEP-291/MBU/2007 tanggal 19 Desember 2007, susunan dewan direksi Bank pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Direktur Utama : Iqbal Latanro  
Wakil Direktur Utama : Evi Firmansyah  
Direktur : Sunarwa  
Direktur : Saut Pardede  
Direktur : Irman Alvian Zahiruddin  
Direktur : Purwadi

Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada dewan komisaris dan direksi Bank adalah sebesar Rp2.905 dan Rp2.869 masing-masing untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009. Pada Rapat Umum Pemegang Saham Bank yang diadakan pada tanggal 8 Mei 2009 dan 27 Mei 2008, Bank membagikan *tantiem* masing-masing sebesar Rp9.033 dan Rp8.124 bagi dewan komisaris dan direksi yang dialokasikan dari laba bersih yang dibayarkan masing-masing pada tanggal 11 Mei 2009 dan 6 Juni 2008 (Catatan 27b).

Susunan Dewan Pengawas Syariah Bank pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank No. 016/DIR/2009 tanggal 10 Februari 2009 adalah sebagai berikut:

Ketua : A. Nazri Adlani  
Anggota : Moh. Hidayat

Susunan Dewan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank No. 112/DIR/2008 tanggal 7 Agustus 2008 (menindaklanjuti Ketetapan Komisaris melalui Surat No. 42/KOM/BTN/VII/208 tanggal 16 Juli 2008) adalah sebagai berikut:

Ketua : Zaki Baridwan  
Anggota : Gatot Mardiwasiso  
Anggota : Lifransyah Gumay  
Anggota : Dewi Wulan Sari

Jumlah karyawan tetap Bank pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 masing-masing adalah 4.195 orang dan 4.015 orang.



**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

**a. Dasar penyajian laporan keuangan**

Laporan keuangan Bank untuk periode 31 Maret 2010 disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 50 (Revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK Nomor 55 (Revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" kecuali untuk akun-akun kredit yang diberikan dan dana pihak ketiga.

Laporan keuangan Bank untuk periode 31 Maret 2009 disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 (Revisi 2000) tentang "Akuntansi Perbankan" yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) yang diterbitkan atas kerjasama IAI dengan Bank Indonesia dan praktek-praktek industri perbankan yang berlaku, pedoman akuntansi dan pelaporan yang ditetapkan oleh otoritas perbankan Indonesia serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. VIII.G.7 yang merupakan lampiran

Surat Keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan serta Surat Edaran BAPEPAM dan LK No. SE-02/BL/2008 tanggal 31 Januari 2008 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum, Minyak dan Gas Bumi dan Perbankan. Untuk cabang Bank yang didasarkan pada prinsip perbankan *syariah*, laporan keuangan disajikan sesuai dengan PSAK No. 101 - 106 tentang Penyajian Laporan Keuangan *Syariah*, Akuntansi *Murabahah*, Akuntansi *Salam*, Akuntansi *Istishna*, Akuntansi *Mudharabah*, dan Akuntansi *Musyarakah*, menggantikan PSAK No. 59 tentang Akuntansi Perbankan *Syariah* yang berhubungan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan terhadap topik-topik tersebut dan Pedoman Akuntansi Perbankan *Syariah* Indonesia (PAPSI) yang diterbitkan atas kerjasama IAI dengan Bank Indonesia.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep biaya perolehan dan akrual, kecuali untuk efek-efek diperdagangkan dan tersedia untuk dijual, obligasi pemerintah diperdagangkan dan tersedia untuk dijual, tagihan dan kewajiban *swap* suku bunga dinyatakan sebesar nilai wajar dan tagihan bunga atas kredit yang digolongkan sebagai *non-performing*, pendapatan bunga atas kredit yang dibeli dari BPPN yang dicatat dengan dasar kas.

Laporan keuangan yang disajikan meliputi laporan keuangan untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan menjadi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan metode langsung. Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain yang tidak dijadikan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah.

**b. Kuasi-Reorganisasi**

Berdasarkan PSAK No. 51 (Revisi 2003) tentang "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi", Kuasi-Reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur perusahaan merestrukturisasi ekuitasnya dengan menghilangkan defisit dan menilai kembali seluruh aktiva dan kewajibannya berdasarkan nilai wajar. Dengan Kuasi-Reorganisasi, perusahaan mendapatkan awal yang baik (*fresh start*) dengan neraca yang menunjukkan nilai sekarang dan tanpa dibebani defisit karena defisit dieliminasi menjadi nihil.

Estimasi nilai wajar aktiva dan kewajiban dalam rangka Kuasi-Reorganisasi ditentukan berdasarkan informasi terbaik sesuai dengan karakteristik aktiva dan kewajiban yang

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Kuasi-Reorganisasi (lanjutan)**

bersangkutan atau nilai pasar aktiva dan kewajiban yang bersangkutan. Apabila nilai pasar tidak tersedia, estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aktiva sejenis, estimasi nilai sekarang atau arus kas diskontoan. Untuk aktiva dan kewajiban tertentu, penilaian dilakukan sesuai PSAK terkait.

Sebagai hasil dari Kuasi-Reorganisasi per tanggal 31 Mei 2007, saldo defisit Bank sebesar Rp14.226.290 dieliminasi ke akun saldo laba telah ditentukan penggunaannya, perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual dan obligasi pemerintah, selisih penilaian kembali aset tetap dan modal ditempatkan dan disetor.

**c. Transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa**

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Semua transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Transaksi dengan Badan Usaha Milik Negara/Daerah dan perusahaan-perusahaan yang dimiliki atau dikendalikan Pemerintah, termasuk dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) atau Unit Pelaksanaan Penjaminan Pemerintah dan Lembaga Penjaminan Simpanan tidak diperlakukan sebagai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sesuai dengan PSAK tersebut.

**d. Penyisihan kerugian aktiva produktif, aktiva non-produktif serta estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi**

Aktiva produktif terdiri atas giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, efek-efek, obligasi pemerintah, tagihan *swap* suku bunga, kredit yang diberikan, pembiayaan/piutang berdasarkan prinsip syariah serta komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit.

Aktiva non-produktif adalah aset Bank yang memiliki potensi kerugian, antara lain dalam bentuk properti terbengkalai dan *suspense accounts*.

Komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit terdiri dari fasilitas kredit yang belum ditarik dan garansi yang diterbitkan.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, Bank mengklasifikasikan aktiva produktif ke dalam lima kategori. Aktiva produktif tidak bermasalah (*performing*) diklasifikasikan sebagai "Lancar" dan "Dalam Perhatian Khusus" sedangkan aktiva produktif bermasalah (*non-performing*) diklasifikasikan sebagai "Kurang Lancar", "Diragukan" dan "Macet".

Pengklasifikasian aktiva produktif ke dalam satu dari lima kategori tersebut didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 atas Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum, yang mana pasal-pasal tertentu telah diubah dengan PBI No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007. Dalam penerapan peraturan ini, Bank mengklasifikasikan aktiva produktif berdasarkan evaluasi manajemen Bank atas prospek usaha, kinerja (*performance*), kemampuan membayar setiap debitur dan juga mempertimbangkan hal-hal lain seperti klasifikasi berdasarkan hasil pemeriksaan Bank Indonesia, klasifikasi yang ditetapkan oleh bank umum lainnya atas aktiva produktif yang diberikan oleh lebih dari satu bank dan ketersediaan laporan keuangan debitur yang telah diaudit. Pengklasifikasian kualitas aktiva produktif untuk kredit dan penyediaan dana

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Penyisihan kerugian aktiva produktif, aktiva non-produktif serta estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi (lanjutan)**

lain sampai dengan jumlah Rp500, kredit usaha kecil (KUK) didasarkan pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku serta kredit dan penyediaan dana lain kepada debitur dengan lokasi kegiatan usaha berada di daerah tertentu sampai dengan jumlah Rp1.000 didasarkan atas ketepatan pembayaran pokok atau bunga.

Jumlah minimum penyisihan kerugian aktiva produktif, aktiva non-produktif serta estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit dihitung dengan memperhatikan Peraturan Bank Indonesia tersebut di atas.

Pembentukan jumlah minimum penyisihan kerugian aktiva produktif serta estimasi komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit berdasarkan peraturan Bank Indonesia tersebut adalah sebagai berikut:

- 1). Penyisihan umum sekurang-kurangnya sebesar 1% dari aktiva produktif yang digolongkan lancar kecuali untuk aktiva produktif dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Hutang Pemerintah (Obligasi Rekapitalisasi dan Obligasi Pemerintah lainnya) dan bagian aktiva produktif yang dijamin dengan agunan tunai berupa giro, deposito, tabungan, setoran jaminan, emas, SBI, Surat Hutang Pemerintah, jaminan Pemerintah Indonesia berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, *standby letter of credit* dari *prime bank* yang diterbitkan sesuai dengan *Uniform Customs and Practice for Documentary Credit (UCP)* atau *International Standard Practices (ISP)* yang berlaku.
- 2). Penyisihan khusus, sekurang-kurangnya sebesar:
  - a. 5% dari aktiva yang digolongkan dalam perhatian khusus setelah dikurangi agunan
  - b. 15% dari aktiva yang digolongkan kurang lancar setelah dikurangi agunan
  - c. 50% dari aktiva yang digolongkan diragukan setelah dikurangi agunan
  - d. 100% dari aktiva yang digolongkan macet setelah dikurangi agunan.

Penggunaan nilai agunan sebagai faktor pengurang dalam perhitungan penyisihan kerugian aktiva hanya dilakukan untuk aktiva produktif saja.

Nilai agunan yang dapat diperhitungkan sebagai pengurang dalam pembentukan penyisihan kerugian aktiva produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi terdiri atas surat berharga dan saham yang aktif diperdagangkan di bursa efek di Indonesia atau memiliki peringkat investasi paling tinggi, sebesar 50% dari nilai yang tercatat di bursa efek pada akhir bulan, persentase tertentu dari tanah, gedung, rumah tinggal, mesin yang merupakan satu kesatuan dengan tanah, pesawat udara, kapal laut, kendaraan bermotor, persediaan dan resi gudang yang tidak melampaui jangka waktu 24 (dua puluh empat) bulan dan penilaian untuk plafon kredit diatas Rp5 miliar dilakukan oleh penilai independen.

Estimasi kerugian untuk komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit disajikan di sisi kewajiban pada neraca.

Saldo aktiva produktif dihapuskan atas beban masing-masing penyisihan kerugian pada saat manajemen Bank berpendapat bahwa aktiva tersebut sudah tidak dapat tertagih lagi. Penerimaan pembayaran aktiva produktif yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai penambahan cadangan penyisihan kerugian selama periode berjalan. Jika terdapat kelebihan dari penerimaan pokok kredit yang dihapusbukukan, kelebihanannya diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Penyisihan kerugian aktiva produktif, aktiva non-produktif serta estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi (lanjutan)**

Pedoman pembentukan penyisihan kerugian aktiva produktif dan penentuan kualitas aktiva produktif cabang syariah mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah yang mulai berlaku sejak tanggal 1 Januari 2007 yang mana pasal-pasal tertentu telah diamandemen dengan PBI No. 9/9/PBI/2007 tanggal 18 Juni 2007.

**e. Giro pada bank lain**

Giro pada bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan penyisihan kerugian.

**f. Penempatan pada bank lain**

Penempatan pada bank lain merupakan penanaman dana pada bank lain berupa deposito berjangka *mudharabah*, *tabungan mudharabah* dan *inter-bank call money* yang disajikan sebesar nilai penempatan Bank yang tertera dalam kontrak dikurangi penyisihan kerugian.

**g. Efek-efek**

Efek-efek terdiri dari surat berharga yang diperdagangkan dalam pasar modal dan pasar uang, antara lain Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi, obligasi subordinasi. (Catatan 2h).

Efek-efek disajikan di neraca sesuai dengan klasifikasi efek yang bersangkutan, sebagai berikut:

- i. Efek-efek yang diperdagangkan dinyatakan berdasarkan nilai wajar. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar dikreditkan (dibebankan) pada operasi tahun berjalan.
- ii. Efek-efek yang tersedia untuk dijual dinyatakan berdasarkan nilai wajar. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar disajikan tersendiri sebagai komponen ekuitas. Keuntungan (kerugian) yang telah direalisasi diakui pada operasi tahun berjalan.
- iii. Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah disesuaikan dengan amortisasi premi (diskonto). Penurunan permanen nilai surat-surat berharga dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Maret 2010, efek-efek yang dimiliki Bank diklasifikasikan sebagai diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo. Pada tanggal 31 Maret 2009, efek-efek yang dimiliki Bank diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Bank Indonesia, Ikatan Akuntan Indonesia dan Bapepam-LK mengeluarkan *joint press release* tanggal 9 Oktober 2008 tentang penerapan nilai wajar dan reklasifikasi Surat Utang Negara (SUN). Sehubungan dengan surat tersebut, Bank telah melakukan reklasifikasi atas surat berharga yang tersedia untuk dijual menjadi dimiliki hingga jatuh tempo.

SBI disajikan sebesar nilai nominal setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi. Obligasi disajikan sebesar nilai wajar. Laba atau rugi yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar diakui pada operasi periode berjalan.

Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar yang berlaku.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**h. Obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi)**

Penentuan biaya perolehan dalam penghitungan laba atau rugi yang direalisasi digunakan metode identifikasi khusus.

Penyisihan kerugian disajikan sebagai pengurang dari akun efek-efek.

Obligasi pemerintah adalah obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah RI termasuk obligasi rekapitalisasi yang merupakan obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah dalam rangka rekapitalisasi bank umum. Obligasi pemerintah disajikan sesuai dengan klasifikasinya dan perlakuan akuntansinya adalah sama dengan perlakuan akuntansi untuk efek-efek seperti dijelaskan pada Catatan 2g di atas.

**i. Instrumen derivatif**

Instrumen derivatif dicatat di neraca sebagai aktiva atau kewajiban sebesar nilai wajarnya.

Akuntansi untuk perubahan dalam nilai wajar suatu instrumen derivatif berdasarkan transaksi lindung nilai yang efektif mengharuskan pemenuhan kriteria atas pendokumentasian, tujuan dan pengungkapannya. Bank melakukan kontrak derivatif *swap* suku bunga untuk melindungi risiko pasar akibat fluktuasi suku bunga yang berkaitan dengan obligasi tingkat bunga tetap yang diterbitkan oleh Bank. Instrumen tersebut tidak memenuhi kriteria sebagai transaksi lindung nilai yang efektif sesuai dengan persyaratan khusus dan tidak ditujukan sebagai aktivitas lindung nilai untuk tujuan akuntansi. Dengan demikian, perubahan nilai wajar instrumen tersebut dicatat langsung pada operasi periode berjalan.

**j. Kredit yang diberikan**

Kredit yang diberikan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan dengan pihak penerima kredit dan mewajibkan pihak penerima kredit untuk melunasi setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga.

Kredit yang diberikan disajikan sebesar saldo kredit bruto dikurangi dengan penyisihan kerugian yang dibentuk, berdasarkan hasil *review* oleh manajemen terhadap tingkat kolektibilitasnya pada setiap akhir periode.

Dampak restrukturisasi kredit yang hanya mengakibatkan perubahan jangka waktu dan tidak mengakibatkan penerimaan saham atau aktiva tertentu diakui secara prospektif dan tidak mengubah nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi, kecuali jika jumlah yang dicatat melebihi nilai tunai penerimaan kas masa depan yang ditentukan dalam persyaratan pinjaman. Jika jumlah nilai tunai penerimaan kas masa depan lebih rendah dari pada nilai tercatat kredit yang diberikan sebelum restrukturisasi, Bank mengurangi saldo kredit yang diberikan ke suatu jumlah yang sama dengan jumlah nilai tunai penerimaan kas masa depan dan selisihnya dibebankan pada operasi periode berjalan.

Dalam rangka sekuritisasi atas tagihan Kredit Pemilikan Rumah ("Kumpulan Tagihan"), Bank telah melakukan penjualan atas Kumpulan Tagihan kepada pihak ketiga. Perlakuan akuntansi atas penjualan tersebut mengacu kepada Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-493/BL/2008 tentang perubahan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.K.1 tentang pedoman kontrak investasi kolektif efek beragunan aset (*Asset-Backed Securities*) yang menyatakan bahwa dalam hal pengalihan aset keuangan sebagai akibat dari transaksi antara kreditur awal dan kontrak investasi kolektif efek beragunan aset dimaksudkan untuk memenuhi transaksi jual beli atau tukar menukar putus/lepas secara akuntansi, maka pengalihan dimaksud harus memenuhi persyaratan jual putus/lepas menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum. Pemenuhan kondisi

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**j. Kredit yang diberikan (lanjutan)**

jual beli atau tukar menukar putus/lepas atau tidak, wajib dilakukan secara konsisten dan didukung dengan pendapat akuntan yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

Keputusan BAPEPAM-LK tersebut juga menyatakan bahwa dalam hal aset yang membentuk portofolio kontrak investasi kolektif efek beragunan aset yang penerbitannya didasarkan pada aset keuangan yang telah dialihkan dari kreditur awal tersebut, maka kreditur awal hanya dapat melakukan jual beli atau tukar menukar putus/lepas dimaksud paling banyak 10% (sepuluh per seratus) dari nilai aset keuangan yang dialihkannya tersebut.

Perlakuan akuntansi Bank juga mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 7/4/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Prinsip Kehati-hatian Dalam Aktivitas Sekuritisasi Aset Bagi Bank Umum yang mengatur bahwa kondisi jual putus terjadi apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a) Seluruh manfaat yang diperoleh dan atau akan diperoleh dari aset keuangan telah dialihkan kepada penerbit.
- b) Risiko kredit dari aset keuangan yang dialihkan secara signifikan telah beralih kepada penerbit; dan
- c) Kreditur asal tidak memiliki pengendalian baik langsung maupun tidak langsung atas aset keuangan yang dialihkan.

PBI tersebut mengatur lebih lanjut bahwa pemenuhan kondisi jual putus tersebut wajib dilengkapi dengan pendapat auditor independen dan pendapat hukum yang independen.

**k. Pembiayaan/piutang berdasarkan prinsip *syariah***

Pembiayaan/piutang berdasarkan prinsip *syariah* adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan prinsip jual beli dan bagi hasil antara bank dengan pihak lain selama jangka waktu tertentu. Piutang tersebut meliputi piutang *Murabahah* dan piutang *Istishna*, pembiayaan *Mudharabah* dan pembiayaan *Musyarakah*.

*Murabahah* merupakan akad jual beli barang dengan harga pembelian dan margin yang telah disepakati oleh pembeli dan penjual dan dibuat secara eksplisit (dinyatakan dalam akad pembiayaan). *Murabahah* dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan. Dalam *Murabahah* berdasarkan pesanan, Bank melakukan pembelian barang setelah ada pemesanan dari nasabah. Pada saat akad *Murabahah*, piutang *Murabahah* yang timbul diakui sebesar biaya perolehan aktiva *Murabahah* ditambah keuntungan yang disepakati bersama. Pada tanggal neraca, piutang *Murabahah* dinyatakan sebesar saldo piutang dikurangi dengan saldo penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan hasil review oleh manajemen terhadap tingkat kolektibilitasnya pada setiap akhir periode. Pendapatan margin *Murabahah* yang ditangguhkan disajikan sebagai pengurang atas saldo piutang *Murabahah*.

*Mudharabah* merupakan pembiayaan kerjasama antara Bank sebagai pemilik dana dengan nasabah sebagai pelaksana usaha. Pembagian hasil keuntungan dari proyek atau usaha tersebut ditentukan sesuai dengan nisbah (pre-determined ratio) yang telah disepakati bersama. Pada tanggal neraca, pembiayaan *Mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan hasil review oleh manajemen terhadap tingkat kolektibilitasnya pada setiap akhir periode.

*Musyarakah* adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra *musyarakah*) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan dengan *nisbah* pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal. Pada tanggal neraca, pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo penyisihan kerugian

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**k. Pembiayaan/piutang berdasarkan prinsip *syariah* (lanjutan)**

yang dibentuk berdasarkan hasil review oleh manajemen terhadap tingkat kolektibilitasnya pada setiap akhir periode.

*Istishna* adalah akad penjualan antara *al-mustashni* (pembeli) dan *al-shani* (produsen yang juga bertindak sebagai penjual). Berdasarkan akad tersebut, pembeli menugasi produsen untuk membuat atau mengadakan *al-mashnu* (barang pesanan) sesuai spesifikasi yang diisyaratkan pembeli dan menjualnya dengan harga yang disepakati. Piutang *istishna* disajikan sebesar tagihan termin kepada pembeli akhir dikurangi penyisihan kerugian.

**l. Aset tetap**

Efektif tanggal 1 Januari 2008, Bank menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK No. 16 (1994), "Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain" dan PSAK No. 17 (1994), "Akuntansi Penyusutan". Bank telah melakukan revaluasi aset tetap sebelum penerapan PSAK No. 16 (Revisi 2007) dan memilih model biaya untuk mengukur nilai tercatat aset tetap, maka nilai revaluasi aset tetap tersebut dianggap sebagai biaya perolehan (deemed cost) dan biaya perolehan tersebut adalah nilai pada saat PSAK No. 16 (Revisi 2007) diterbitkan.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) sedangkan peralatan kantor dan kendaraan bermotor dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (double-declining balance method) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	10 - 20
Peralatan kantor dan kendaraan bermotor	4 - 8

Pada setiap akhir periode buku, Bank melakukan penelaahan atas nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Pada tahun 2007, berdasarkan hasil penelaahan periodik dan terkait dengan penilaian kembali bangunan, Bank merubah masa manfaat bangunan menjadi 20 tahun. Tidak ada pengaruh signifikan atas perubahan masa manfaat ini terhadap laba rugi tahun berjalan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Sesuai dengan PSAK No. 47 tentang "Akuntansi Tanah", biaya-biaya tertentu sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak pemilikan tanah ditangguhkan dan diamortisasi selama umur hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, periode mana yang lebih pendek.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**l. Aset tetap (lanjutan)**

Bank melakukan penelaahan untuk menentukan indikasi adanya penurunan nilai aktiva pada akhir periode sesuai dengan PSAK No. 48 tentang "Penurunan Nilai Aktiva". Jika terdapat indikasi penurunan nilai, Bank menghitung taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali atas nilai semua aktivanya untuk menentukan apakah terdapat penurunan nilai aktiva dan mengakuinya sebagai kerugian penurunan nilai dalam laporan laba rugi periode berjalan.

Aktiva dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat aktiva tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

**m. Biaya dibayar di muka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

**n. Simpanan**

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek atau pemindahbukuan dengan bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai titipan pemegang giro di Bank.

Giro *Wadiah* merupakan titipan dana pihak ketiga yang setiap saat tersedia untuk dikembalikan dan dapat diberikan bonus sesuai kebijakan Bank. Giro *Wadiah* dinyatakan sebesar nilai titipan pemegang giro di Bank.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban pada pemilik tabungan.

Tabungan *Wadiah* merupakan simpanan pihak lain yang mendapatkan bonus berdasarkan kebijaksanaan Bank. Tabungan *Mudharabah* merupakan dana pihak ketiga yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Bank atas penggunaan dana tersebut sesuai dengan *nisbah* yang telah disepakati (Catatan 2k). Tabungan *Wadiah* dan *Mudharabah* dinyatakan sebesar nilai investasi pemegang tabungan di Bank.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam sertifikat yang diterbitkan oleh Bank, sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

Deposito berjangka *Mudharabah* merupakan simpanan pihak ketiga dengan bagi hasil sesuai dengan *nisbah* yang telah disepakati di muka. Pemegang deposito hanya bisa menarik deposito tersebut pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito dengan Bank. Deposito berjangka *Mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam sertifikat yang diterbitkan oleh Bank, sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito dengan Bank.

**o. Simpanan dari bank lain**

Simpanan dari bank lain adalah kewajiban kepada bank lain, dalam bentuk tabungan, giro, deposito berjangka dan *inter-bank call money*. Simpanan dari bank lain dinyatakan sebesar nilai pada saat jatuh tempo kepada bank lain.



**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**p. Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali**

Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali disajikan sebagai kewajiban sebesar harga pembelian kembali yang disepakati setelah dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali diamortisasi sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak saat penjualan sampai dengan saat pembelian kembali.

**q. Surat-surat berharga yang diterbitkan dan obligasi subordinasi**

Surat-surat berharga yang diterbitkan adalah obligasi yang diperdagangkan di pasar modal. Obligasi subordinasi yang diterbitkan dan diperdagangkan di pasar modal disajikan terpisah sebagai bagian dari "Pinjaman Subordinasi" dalam neraca. Obligasi dan obligasi subordinasi yang diterbitkan oleh Bank dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi dengan biaya emisi yang belum diamortisasi.

Obligasi yang diterbitkan Bank yang dibeli dengan maksud untuk dijual kembali (obligasi dalam perbendaharaan) disajikan sebagai pengurang surat berharga yang diterbitkan. Pembelian kembali obligasi yang tidak dimaksudkan sebagai pelunasan diperlakukan seolah-olah telah terjadi pelunasan dalam laporan keuangan. Selisih antara nilai nominal obligasi dengan nilai wajar pada tanggal pembelian kembali dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi periode berjalan. Pendapatan bunga yang dihasilkan dari obligasi dalam perbendaharaan disajikan sebagai pengurang atas biaya bunga hutang obligasi.

**r. Biaya emisi surat-surat berharga yang diterbitkan dan obligasi subordinasi yang belum diamortisasi**

Biaya-biaya yang timbul sehubungan dengan penerbitan surat-surat berharga dan obligasi subordinasi dikurangkan langsung dari hasil emisi tersebut. Selisih antara hasil emisi bersih dengan nilai nominal diamortisasi selama jangka waktu penerbitan surat-surat berharga dan obligasi subordinasi yang bersangkutan.

**s. Pendapatan dan beban bunga**

Pendapatan dan beban bunga diakui atas dasar akrual. Pendapatan bunga atas aktiva produktif yang diklasifikasikan sebagai "*non-performing*" (kurang lancar, diragukan dan macet) diakui pada saat diterima secara tunai (cash basis). Pada saat aktiva produktif diklasifikasikan sebagai "*non-performing*", tagihan bunga dari aktiva tersebut yang sudah diakui sebagai pendapatan tetapi belum diterima, dibatalkan dan selanjutnya diakui sebagai tagihan kontinjensi (disajikan di luar neraca).

Seluruh penerimaan tunai atas kredit yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet dipergunakan terlebih dahulu untuk mengurangi pokok kredit. Kelebihan penerimaan tunai dibandingkan dengan pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi.

**t. Pendapatan provisi dan komisi**

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu yang jumlahnya signifikan ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) sesuai dengan jangka waktunya.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu diakui pada saat transaksi dilakukan. Provisi dan komisi yang belum diamortisasi atas komitmen yang diselesaikan sebelum jatuh tempo diakui sebagai pendapatan pada tanggal penyelesaian.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**u. Pendapatan bagi hasil dan beban bonus secara syariah**

Pendapatan bagi hasil secara syariah merupakan pendapatan *Istishna*, marjin *Murabahah*, bonus dan bagi hasil pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* serta aktiva produktif lainnya yang diakui dengan menggunakan metode akrual. Beban bonus secara syariah merupakan distribusi bonus dan bagi hasil kepada pemilik dana yang diakui berdasarkan metode akrual.

Pendapatan *Istishna* diakui apabila telah terjadi penyerahan barang. Pendapatan marjin *Murabahah* diakui pada saat terjadinya, apabila akad berakhir dalam periode yang sama dengan periode laporan keuangan; atau selama periode akad secara proporsional apabila akad tersebut melampaui satu periode laporan keuangan.

Jumlah pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan/piutang *syariah* dan dari aktiva produktif lainnya yang akan dibagikan kepada nasabah penyimpan dana dan Bank, dihitung secara proporsional sesuai dengan alokasi dana nasabah dan Bank yang dipakai dalam piutang *Murabahah* dan pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* yang diberikan dan aktiva produktif lainnya yang disalurkan. Dari jumlah pendapatan marjin dan bagi hasil yang tersedia untuk nasabah tersebut kemudian dibagikan ke nasabah sebagai *shahibul maal* dan Bank sebagai *mudharib* sesuai dengan porsi nisbah bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya. Pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan aktiva produktif lainnya yang memakai dana Bank, seluruhnya menjadi milik Bank.

**v. Imbalan kerja**

Bank mengakui kewajiban imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Bank menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengenai "Akuntansi Imbalan Kerja" untuk mengakui kewajiban imbalan kerja.

Bank memiliki program pensiun manfaat pasti ("Program Pensiun") untuk karyawan yang memenuhi syarat. Dana pensiun dibiayai dari iuran karyawan dan iuran Bank. Iuran karyawan adalah sebesar 5% dari penghasilan dasar pensiun karyawan dan iuran Bank adalah sesuai dengan perhitungan aktuaris. Aktiva Program Pensiun diadministrasikan dan dikelola oleh Dana Pensiun PT Bank Tabungan Negara (Persero) (DPBTN). DPBTN mendapat izin dari Menteri Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP-232/KM.17/1993 tanggal 13 Oktober 1993 untuk mengganti statusnya dari yayasan menjadi dana pensiun.

Selain program pensiun manfaat pasti, Bank juga menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti yang pesertanya adalah pegawai aktif Bank sejak September 2004. Program Pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (DPLK BNI) yang telah memperoleh izin usaha oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia yang tertuang dalam Surat Keputusan Nomor. KEP-1100/KM.17/1998 tanggal 23 November 1998.

Bank juga memiliki program manfaat pasti lainnya ("Program Lainnya") seperti program Tunjangan Hari Tua (THT), program perawatan kesehatan pasca kerja dan lainnya. Kontribusi karyawan terhadap dana THT adalah sebesar 1,35% dikali gaji bersih dan kontribusi Bank besarnya 3 kali dari kontribusi peserta. Aktiva Program Lainnya diadministrasikan dan dikelola oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai PT Bank Tabungan Negara (YKPBTN).

Biaya atas imbalan kerja ditentukan secara terpisah untuk masing-masing program dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian bersih yang belum diakui untuk setiap program pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti (Present Value of Defined Benefit Obligation) dan 10% dari nilai wajar aktiva program pada tanggal tersebut. Besarnya keuntungan dan kerugian aktuarial tersebut diakui menggunakan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja dari para karyawan dalam program tersebut. Selanjutnya, beban jasa lalu (past service cost) atas kewajiban manfaat pasti atau perubahan dari kewajiban imbalan dari program yang telah ada harus diamortisasi berdasarkan sisa periode sampai imbalan tersebut menjadi hak (vested).

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**v. Imbalan kerja (lanjutan)**

Bank juga memberikan imbalan kerja kepada pegawai berupa Masa Persiapan Pensiun (MPP) yaitu suatu jangka waktu tertentu sebelum usia pensiun jabatan pegawai yang membebaskan pegawai dari tugas-tugas rutin sebagaimana pegawai aktif dimana pegawai tidak masuk kerja dengan tetap memperoleh fasilitas kepegawaian yang ditentukan, meliputi: gaji, fasilitas kesehatan, tunjangan hari raya keagamaan, cuti tahunan (jika pada periode tahun berjalan masih terdapat masa kerja pegawai aktif), cuti besar (jika perhitungan cuti besarnya jatuh tempo pada periode MPP), uang duka dan santunan duka. Pegawai yang berhak mendapatkan MPP adalah pegawai yang bekerja 1 tahun sebelum pegawai mencapai usia pensiun normal, yaitu mulai usia 55 tahun sampai dengan usia 56 tahun.

Bank juga memberikan jasa produksi kepada karyawan dan untuk setiap periode laporan dicadangkan dan diakui sebagai beban pada periode berjalan yang jumlahnya diestimasi berdasarkan persentase tertentu atas laba bersih yang telah ditetapkan oleh pemegang saham dalam RUPS RKAP.

Bank memberikan program Santunan Purna Jabatan kepada Direksi, Komisaris dan Sekretaris Komisaris yang aturan pelaksanaannya mengacu kepada hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 15 Januari 2003. Keputusan rapat tersebut mengatur, antara lain, Santunan Purna Jabatan diberikan dalam pengikutsertaan dalam program asuransi atau tabungan pensiun yang beban premi/iuran tahunannya ditanggung oleh Bank. Sedangkan besaran premi atau iuran tahunan yang ditanggung adalah maksimal 25% dari gaji/honorarium dalam satu tahun dan jumlah tersebut harus dicantumkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Bank setiap tahun anggaran dan diakui sebagai beban pada tahun berjalan.

**w. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs spot Reuters pada tanggal tersebut pukul 16.00 WIB. Laba atau rugi kurs yang terjadi dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 kurs yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
1 Dolar Amerika Serikat	9.100,00	11.555,00
1 Poundsterling Inggris	13.787,41	16.483,22
1 Euro Eropa	12.237,68	15.335,23
1 Yen Jepang	97,65	117,57
1 Dolar Singapura	6.491,24	7.599,49
1 Dolar Australia	8.337,42	7.964,87
1 Dolar Hong Kong	1.170,84	1.490,96

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**x. Pajak penghasilan**

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak untuk tahun yang bersangkutan. Aktiva dan hutang pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai aktiva dan kewajiban yang tercatat di neraca dengan dasar pengenaan pajak atas aktiva dan kewajiban tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak yang belum digunakan, seperti akumulasi rugi pajak yang belum digunakan, juga diakui apabila besar kemungkinan bahwa manfaat tersebut dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan diterapkan pada periode aktiva atau kewajiban tersebut direalisasi atau diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan-peraturan pajak) yang berlaku atau secara substansi telah berlaku pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aktiva dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dikreditkan atau dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi atas kewajiban pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding oleh Bank, pada saat telah ada keputusan atas banding dan atau keberatan tersebut.

**y. Laba bersih per saham dasar**

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan sesuai dengan PSAK No. 56 tentang "Laba Per Saham". Jumlah saham beredar disesuaikan akibat pengaruh pemecahan saham dan kapitalisasi dari laba ditahan dan laba bersih untuk tahun yang bersangkutan.

**z. Penggunaan estimasi**

Dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, manajemen Bank telah menggunakan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Adanya unsur ketidakpastian yang melekat dalam melakukan estimasi dapat menyebabkan jumlah sebenarnya yang dilaporkan pada tahun yang akan datang berbeda dengan jumlah yang telah diestimasi.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**3. PELAKSANAAN KUASI-REORGANISASI**

Kondisi ekonomi yang buruk yang terjadi sejak pertengahan tahun 1997 sampai dengan tahun 1999, yang disebabkan terutama oleh melemahnya kurs mata uang Rupiah terhadap mata uang asing, seperti dolar Amerika Serikat dan tingkat suku bunga yang tidak stabil, sangat langkanya likuiditas serta menurunnya tingkat kepercayaan investor, telah memberikan dampak yang buruk bagi industri perbankan di Indonesia. Kondisi tersebut juga berdampak pada para debitur Bank dalam memenuhi kewajibannya sehingga Bank mengalami defisit yang cukup besar. Berdasarkan neraca pada tanggal 31 Mei 2007 Bank memiliki akumulasi saldo defisit sejumlah Rp14.226.290.

Untuk memperoleh awal yang baik (*fresh start*) dengan neraca yang menunjukkan nilai sekarang dan tidak dibebani oleh defisit, maka Bank melaksanakan Kuasi-Reorganisasi per 31 Mei 2007 (Catatan 2b). Kuasi-Reorganisasi dilakukan Bank sebagai langkah penting untuk bisa meneruskan usaha secara lebih baik.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Bank tentang Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan tanggal 19 Januari 2006, pemegang saham Bank memutuskan antara lain bahwa pemegang saham mendukung rencana Bank untuk melakukan Kuasi-Reorganisasi dalam rangka menetapkan besarnya nilai akhir Penyertaan Modal Negara dalam Bank dan perbaikan struktur modal Bank, dan agar dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**4. KAS**

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
Rupiah	223.725	183.206
Mata Uang Asing		
Dolar Amerika Serikat	215	312
Euro Eropa	81	101
Dolar Singapura	7	8
Yen Jepang	2	3
Dolar Australia	-	-
<b>Jumlah</b>	<b><u>224.030</u></b>	<b><u>183.630</u></b>

Di dalam akun kas terdapat saldo kas pada Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sebesar Rp36.216 dan Rp25.450 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009.

**5. GIRO PADA BANK INDONESIA**

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
Rupiah	2.106.986	1.872.338
Dolar Amerika Serikat	1.365	1.733
<b>Jumlah</b>	<b><u>2.108.351</u></b>	<b><u>1.874.071</u></b>

Dalam giro pada Bank Indonesia termasuk giro yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah sebesar Rp84.236 dan Rp40.082 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009.

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
<u>Konvensional</u>		
Rupiah	5%	5%
Dolar Amerika Serikat	1%	1%
<u>Syariah</u>		
Rupiah	5%	5%

Rasio GWM Bank pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
<u>Konvensional</u>		
Rupiah	5,10%	5,05%
Dolar Amerika Serikat	1,21%	1,20%
<u>Syariah</u>		
Rupiah	5,32%	5,71%

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 perhitungan rasio GWM didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008 tentang perubahan atas PBI No. 10/19/PBI/2008 tanggal 14 Oktober 2008 tentang GWM Bank Umum Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah dan Valuta Asing.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, perhitungan rasio GWM berdasarkan prinsip perbankan syariah didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 6/21/PBI/2004 tanggal 3 Agustus 2004 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang diamandemen dengan PBI No. 8/23/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan PBI No. 10/23/PBI/2008 tanggal 16 Oktober 2008.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang Giro Wajib Minimum.

**6. GIRO PADA BANK LAIN**

a. Berdasarkan mata uang

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
Rupiah	5.373	4.112
Mata uang asing		
Euro Eropa	8.779	8.410
Dolar Amerika Serikat	25.286	14.492
Yen Jepang	557	382
	<u>34.622</u>	<u>23.284</u>
Jumlah	39.995	27.396
Penyisihan kerugian	(20.754)	(8.885)
<b>Bersih</b>	<b><u>19.241</u></b>	<b><u>18.511</u></b>

b. Berdasarkan bank

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Syariah Mandiri	522	1.035
Citibank N.A., Jakarta	911	903
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	506	17
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Syariah Tbk	1	1
PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk	2	43
Standard Chartered	167	-
Lainnya	3.264	2.113
	<u>5.373</u>	<u>4.112</u>
<u>Mata uang asing</u>		
Indonesische Overzeese Bank N.V., Amsterdam	3.558	8.410
JP Morgan Chase Bank N.A., London dan New York	25.233	14.339

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)**

b. Berdasarkan bank (lanjutan)

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
Citibank N.A.	53	153
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Cabang Tokyo	557	382
Deutsche Bank AG	5.221	-
	<u>34.622</u>	<u>23.284</u>
Jumlah	39.995	27.396
Penyisihan kerugian	<u>(20.754)</u>	<u>(8.885)</u>
<b>Bersih</b>	<b><u>19.241</u></b>	<b><u>18.511</u></b>

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 tidak terdapat giro pada bank lain pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Dalam giro pada bank lain termasuk giro yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah sebesar Rp525 dan Rp1.079 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009.

c. Kolektibilitas

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, kolektibilitas giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
Lancar	36.437	18.986
Macet	<u>3.558</u>	<u>8.410</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>39.995</u></b>	<b><u>27.396</u></b>

e. Perubahan penyisihan kerugian giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
Saldo awal periode	7.686	10.011
Pembentukan penyisihan selama periode berjalan (Catatan 31)	<u>13.068</u>	<u>(1.126)</u>
<b>Saldo akhir periode</b>	<b><u>20.754</u></b>	<b><u>8.885</u></b>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian giro pada bank lain yang dibentuk telah memadai.



**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**7. PENEMPATAN PADA BANK LAIN**

a. Berdasarkan mata uang dan jenis

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
Rupiah		
Deposito berjangka Mudharabah		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	78.000	20.600
Tabungan Mudharabah		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2	3
	<u>78.002</u>	<u>20.603</u>
<i>Inter-bank call money</i>		
Standard Chartered Bank, Jakarta	-	125.000
PT Bank UOB Buana Tbk	-	60.000
PT Bank Permata Tbk	-	50.000
PT Bank Internasional Indonesia	-	100.000
JPMorgan Chase Bank Jakarta	-	45.000
	<u>-</u>	<u>380.000</u>
	<u>78.002</u>	<u>400.603</u>
Dolar Amerika Serikat		
Deposito berjangka		
Bank of New York, Hong Kong	1.000	1.270
	<u>1.000</u>	<u>1.270</u>
Jumlah	79.002	401.873
Penyisihan kerugian	(2.178)	(5.112)
<b>Bersih</b>	<b><u>76.824</u></b>	<b><u>396.761</u></b>

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 tidak terdapat penempatan pada bank lain pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Dalam penempatan pada bank lain termasuk penempatan yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah sebesar Rp78.002 dan Rp20.603 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009.

b. Berdasarkan sisa umur hingga jatuh tempo

Penempatan pada bank lain mempunyai sisa umur hingga jatuh tempo kurang dari satu bulan.

c. Kolektibilitas

Kolektibilitas seluruh penempatan pada bank lain adalah lancar.

d. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
Rupiah	6,19%	8,60%
Dolar Amerika Serikat	0,13%	0,54%

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**7. PENEMPATAN PADA BANK LAIN (lanjutan)**

e. Perubahan penyisihan kerugian penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2010	31 Maret 2009
Saldo awal periode	3.763	6.542
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama periode berjalan (Catatan 31)	(1.585)	(1.430)
<b>Saldo akhir periode</b>	<b>2.178</b>	<b>5.112</b>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penempatan pada bank lain yang dibentuk telah memadai.

f. Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, penempatan berupa deposito berjangka pada Bank of New York, Hong Kong merupakan deposito Bank untuk keanggotaan VISA International (VISA) yang hanya dapat ditarik ketika Bank sudah tidak lagi menjadi anggota VISA.

g. Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, penempatan berupa *inter-bank call money* pada Standard Chartered Bank, Jakarta merupakan penempatan yang dilakukan sehubungan dengan transaksi efek yang dijual dengan janji dibeli kembali dengan Standard Chartered Bank (Catatan 20).

**8. EFEK-EFEK**

a. Berdasarkan jenis dan penerbit

	31 Maret 2010	31 Maret 2009
Diperdagangkan		
Rupiah		
Obligasi		
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Subordinasi Bank BRI II 2009	5.012	-
PT. Sarana Multigriya Finansial (Persero) SMF II 2009	10.066	-
Sub-jumlah	15.078	-
Tersedia untuk dijual		
Rupiah		
Obligasi		
Perum Pegadaian Seri XII A 2007	19.991	16.567
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Seri IX A 2007	10.064	8.250
PT Indosat Tbk Seri VI A 2008	6.023	9.127
PT Bank Danamon Indonesia Tbk Seri I B 2007	9.909	9.779

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**8. EFEK-EFEK (lanjutan)**

a. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
Tersedia untuk dijual (lanjutan)		
Rupiah (lanjutan)		
Obligasi		
PT Indofood Sukses		
Makmur Tbk		
Seri IV 2007	10.020	10.070
PT Jasa Marga (Persero)		
Seri XIII R 2007	5.018	5.856
PT Berlian Laju Tanker Tbk		
Seri III 2007	5.048	4.124
PT Bank Panin Tbk		
Seri II B 2007	-	4.738
PT Excelcomindo Pratama Tbk		
Seri II 2007	4.967	4.000
PT. Bank Ekspor Indonesia		
Seri IV 2009 Seri A	10.040	-
Obligasi Subordinasi		
PT Bank NISP Tbk		
Seri II 2008	5.000	4.630
	<u>86.080</u>	<u>77.141</u>
Dolar Amerika Serikat		
Obligasi		
Pemerintah Republik Indonesia		
RI 2018	-	37.799
RI 2015	-	21.550
RI 2017	-	19.432
RI 2016	-	10.638
RI 2037	-	7.915
PT Perusahaan Listrik Negara		
(Persero)		
PLN 2017	-	8.243
	<u>-</u>	<u>105.577</u>
Sub-jumlah	<u>86.080</u>	<u>182.718</u>
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Rupiah		
Sertifikat Bank Indonesia	1.701.914	900.000
DSMF01 Kelas B	11.111	11.111
DSMF02 Kelas B	31.306	-
Obligasi		
PT Matahari Putra Prima Tbk		
Syariah Ijarah I 2004	-	31.000
PT Perusahaan Listrik Negara		
(Persero)		
Syariah Ijarah I 2006	30.000	30.000
Sukuk Ijarah II 2007	28.000	28.000
Sukuk Ijarah 2010	3.000	-
PT Indosat Tbk		
Sukuk Ijarah III 2008	30.000	30.000
Sukuk Ijarah II 2007	15.000	15.000
Syariah Ijarah 2005	14.000	14.000
Syariah Mudharabah 2002		
PT Mayora Indah Tbk		
Sukuk Mudharabah I 2008	14.000	14.000
PT Aneka Gas Industri		
Sukuk Ijarah I 2008	11.000	11.000

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**8. EFEK-EFEK (lanjutan)**

a. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

	31 Maret 2010	31 Maret 2009
Dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)		
Rupiah (lanjutan)		
PT Berlian Laju Tanker Tbk		
Sukuk Ijarah 2007	2.000	2.000
	1.891.331	1.086.111
Bunga dan diskonto yang belum		
Diamortisasi	(4.231)	(6.496)
Premi yang belum diamortisasi	76	130
Bersih	1.887.176	1.079.745
<b>Jumlah</b>	<b>1.988.334</b>	<b>1.262.463</b>
Penyisihan kerugian	(16.303)	(4.052)
<b>Bersih</b>	<b>1.972.031</b>	<b>1.258.411</b>

b. Jatuh tempo dan suku bunga

Penerbit	Jenis	Tanggal Jatuh Tempo	Suku Bunga/ Bagi Hasil Per Tahun
<u>Diperdagangkan</u>			
Rupiah			
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Seri XI - 2005	Obligasi	10 Juli 2010	12,0000% tetap
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Seri II 2009	Sub Ordinasi	22 Desember 2014	10,9500% tetap
PT Sarana Multigriya Finansial Seri II 2009	Obligasi	2 Januari 2011	9,5000% tetap
<u>Tersedia untuk dijual</u>			
Rupiah			
Perum Pegadaian Seri XII A 2007	Obligasi	4 September 2017	10,0250% tetap
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Seri IX A 2007	Obligasi	10 Juli 2017	10,4000% tetap
PT Bank Danamon Indonesia Tbk Seri I B 2007	Obligasi	19 April 2012	10,6000% tetap
PT Indofood Sukses Makmur Tbk Seri IV 2007	Obligasi	15 Mei 2012	10,0125% tetap
PT Jasa Marga (Persero) Seri XIII R 2007	Obligasi	21 Juni 2017	10,2500% tetap
PT Bank Panin Tbk Seri II B 2007	Obligasi	19 Juni 2012	10,7500% tetap
PT Excelcomindo Pratama Tbk Seri II 2007	Obligasi	26 April 2012	10,3500% tetap
PT Berlian Laju Tanker Tbk Seri III 2007	Obligasi	5 Juli 2012	10,3500% tetap
PT Indosat Tbk Seri VI A 2006	Obligasi	9 April 2013	10,2500% tetap
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>			
Rupiah			
Bank Indonesia	Sertifikat Bank Indonesia	< 1 tahun	Rata-rata 8,849% pada tahun 2008 dan 8,7800% pada tahun 2007
PT Matahari Putra Prima Tbk Syariah Ijarah I 2004	Obligasi	11 Mei 2009	13,80%
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Syariah Ijarah 2006	Obligasi	21 Juni 2016	14,29%
Sukuk Ijarah IV 2010	Obligasi	28 Desember 2019	12,55%

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**8. EFEK-EFEK (lanjutan)**

b. Jatuh tempo dan suku bunga (lanjutan)

Penerbit	Jenis	Tanggal Jatuh Tempo	Suku Bunga/ Bagi Hasil Per Tahun
Sukuk Ijarah II 2007	Obligasi	10 Juli 2017	10,40%
PT Indosat Tbk			
Syariah Ijarah 2005	Obligasi	21 Jun 2011	10,53%
Sukuk Ijarah II 2007	Obligasi	29 Mei 2014	10,20%
Sukuk Ijarah III 2008	Obligasi	9 April 2013	10,25%
Syariah Mudharabah 2002	Obligasi	6 November 2007	21,98%
PT Mayora Indah Tbk			
Sukuk Mudharabah I 2008	Obligasi	5 Juni 2013	13,75%
PT Aneka Gas Industri			
Sukuk Ijarah I 2008	Obligasi	7 Juli 2013	14,56%
PT Berlian Laju Tanker Tbk			
Sukuk Ijarah 2007	Obligasi	5 Juli 2012	10,30%
Syariah Mudharabah 2003	Obligasi	28 Mei 2008	14,72%

c. Berdasarkan sisa umur hingga jatuh tempo (efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo)

	31 Maret 2010	31 Maret 2009
≤ 1 tahun	1.701.914	900.000
> 1 tahun ≤ 5 tahun	113.417	113.110
> 5 tahun ≤ 10 tahun	76.000	73.000
	1.891.331	1.086.110
Bunga dan diskonto yang belum diamortisasi	(4.231)	(6.457)
Premi yang belum diamortisasi	76	92
<b>Bersih</b>	<b>1.887.176</b>	<b>1.079.745</b>

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**8. EFEK-EFEK (lanjutan)**

d. Peringkat

Daftar peringkat efek-efek seperti yang dilaporkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Persero) dan Moody's Investor Services pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Penerbit	Jenis	31 Maret 2010	31 Maret 2009
Perum Pegadaian Seri XII A 2007	Obligasi	idAA+	idAA+
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Seri IX A 2007	Obligasi	idAA-	Aa2.id
PT Bank Danamon Indonesia Tbk Seri I B 2007	Obligasi	idAA+	idAA+
PT Indofood Sukses Makmur Tbk Seri IV 2007	Obligasi	idAA	idAA+
PT Jasa Marga (Persero) Seri XIII R 2007	Obligasi	idAA-	idAA-
PT Bank Panin Tbk Seri II B 2007	Obligasi	idAA-	idA
PT Excelcomindo Pratama Tbk Seri II 2007	Obligasi	idA+	idAA-
PT Berlian Laju Tanker Tbk Seri III 2007	Obligasi	idA	idA+
PT Indosat Tbk Seri VI A 2008	Obligasi	idAA+	idAA+
PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) Seri V A 2007	Obligasi	-	-
PT Bank NISP Tbk Seri V B 2007	Obligasi	-	-
PT Bank Mandiri (Persero) Seri IV A 2009	Obligasi	idAAA	-
PT Bank NISP Tbk Seri II 2008	Obligasi		
	Subordinasi	idA+	idA+
PT Bank Mandiri (Persero) Seri I 2009	Subordinasi	idAA	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Seri II 2009	Subordinasi	idAA-	-
PT Sarana Multigriya Finansial Seri II 2009	Obligasi	idAA	-
Pemerintah Republik Indonesia RI 2018	Obligasi		BB-
RI 2015	Obligasi		BB-
RI 2017	Obligasi		BB-
RI 2016	Obligasi		BB-
RI 2037	Obligasi		BB-
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) PLN 2017	Obligasi	BB-e	BB-e
PT Matahari Putra Prima Tbk Syariah Ijarah I 2004	Obligasi	idA+(Sy)	idA+(Sy)
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Syariah Ijarah I 2006	Obligasi	idAA-(Sy)	idAA-(Sy)
Sukuk Ijarah II 2007	Obligasi	Aa2.id	Aa2.id
Syariah Ijarah IV 2010	Obligasi	idAA-	-
PT Indosat Tbk Sukuk Ijarah III 2008	Obligasi	idAA+(Sy)	idAA+(Sy)
Sukuk Ijarah II 2007	Obligasi	idAA+(Sy)	idAA+(Sy)
Syariah Ijarah 2005	Obligasi	idAA+(Sy)	idAA+(Sy)
PT Mayora Indah Tbk Sukuk Mudharabah I 2008	Obligasi	idA+(Sy)	idA+(Sy)
PT Aneka Gas Industri Sukuk Ijarah I 2008	Obligasi	idBBB(Sy)	idBBB(Sy)
PT Berlian Laju Tanker Tbk Sukuk Ijarah 2007	Obligasi	idA+(Sy)	idA+(Sy)

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**8. EFEK-EFEK (lanjutan)**

e. Kolektibilitas

Kolektibilitas atas efek-efek seluruhnya adalah lancar.

f. Perubahan penyisihan kerugian efek-efek adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
Saldo awal periode	4.411	4.029
Pembentukan penyisihan selama periode berjalan (Catatan 31)	<u>11.892</u>	<u>23</u>
<b>Saldo akhir periode</b>	<b><u>16.303</u></b>	<b><u>4.052</u></b>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian efek-efek yang dibentuk telah memadai.

g. Bank mengakui keuntungan bersih atas penjualan efek-efek sebesar Rp 38.347 dan Rp Nol masing-masing untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 yang disajikan dalam akun "Keuntungan penjualan efek-efek - bersih" di laporan laba rugi.

h. Bank mengakui keuntungan dan kerugian bersih dari penurunan nilai efek-efek yang diperdagangkan sebesar Rp670 dan RpNol masing-masing untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 yang disajikan dalam akun "Keuntungan kenaikan nilai efek-efek untuk diperdagangkan - bersih" serta kerugian bersih dari penurunan nilai efek-efek yang diperdagangkan tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 yang disajikan dalam akun "Kerugian penurunan nilai efek-efek yang diperdagangkan - bersih" di laporan laba rugi.

i. Nilai pasar untuk obligasi yang dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2010 adalah berkisar antara 95,2750% sampai dengan 95,3360% dari nilai nominal obligasi yang dimiliki oleh Bank.

**9. OBLIGASI PEMERINTAH (OBLIGASI REKAPITALISASI)**

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
Diperdagangkan		
Tingkat bunga tetap		
FR 0027	31.498	-
FR 0020	35.871	-
FR 0019	11.733	-
FR 0033	<u>22.398</u>	<u>-</u>
<b>Jumlah Obligasi Pemerintah yang diperdagangkan</b>	<b><u>101.500</u></b>	<b><u>-</u></b>
Tersedia untuk dijual		
Tingkat bunga tetap		
FR0002	-	91.000
FR0010	-	41.308
FR0012	-	10.306
FR0013	10.423	10.762
FR0020	35.871	32.710
FR0026	33.166	29.096
FR0028	-	26.470
FR0033	11.199	20.783
FR0036	34.782	27.966
FR0038	-	19.042
FR0045	22.537	18.161
FR0047	57.820	46.350

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**9. OBLIGASI PEMERINTAH (OBLIGASI REKAPITALISASI) (lanjutan)**

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
Tersedia untuk dijual		
Tingkat bunga tetap		
FR0049	-	27.295
ORI0002	-	59.796
ZC0002	-	47.918
	<u>205.798</u>	<u>536.868</u>
Tersedia untuk dijual		
Tingkat bunga mengambang		
VR 0016	-	83
VR 0017	690	688
VR 0018	2.195	2.183
VR 0021	335.809	338.980
VR 0022	26.446	26.630
VR 0023	870.363	880.740
VR 0026	445.272	446.479
VR 0027	538.785	540.203
VR 0028	776.141	778.261
VR 0029	682.050	437.495
VR 0031	1.072.530	1.077.760
VR 0020	730.028	-
	<u>5.480.309</u>	<u>4.529.502</u>
<b>Jumlah Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual</b>	<b><u>5.686.107</u></b>	<b><u>5.066.370</u></b>
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Tingkat Bunga mengambang		
VR 0020	-	746.126
VR 0029	200.000	456.402
VR 0031	1.125.000	1.121.209
Surat Berharga Syariah Negara Seri IFR-0002 2008	50.000	50.000
	<u>1.375.000</u>	<u>2.373.737</u>
Diskonto yang belum diamortisasi	(4.124)	-
Premi yang belum diamortisasi	152	169
<b>Jumlah Obligasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo</b>	<b><u>1.371.028</u></b>	<b><u>2.373.906</u></b>
<b>Jumlah</b>	<b><u>7.158.635</u></b>	<b><u>7.440.276</u></b>



**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**9. OBLIGASI PEMERINTAH (OBLIGASI REKAPITALISASI) (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Maret 2010, terdapat obligasi pemerintah tersedia untuk dijual seri VR0020, VR0021, VR0023, VR0026, VR0027, VR0028, VR0029 dan VR0031 dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp750.000, Rp320.000, Rp645.000, Rp375.000, Rp309.000, Rp368.615, Rp324.000, Rp539.000, Rp310.527 dan Rp655.000 yang dijual kepada Deutsche Bank, Bank Mandiri, Bank BRI, The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., dan Bank Mandiri dengan janji untuk dibeli kembali. (Catatan 20).

Pada tanggal 31 Maret 2009, terdapat juga obligasi pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo seri VR0020, VR0026, VR0027 dan VR0031 dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp750.000, Rp150.000, Rp432.817 dan Rp857.350 yang dijual kepada Deutsche Bank, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Standard Chartered Bank dan Bank Mandiri dengan janji untuk dibeli kembali (Catatan 20).

Obligasi tingkat bunga tetap memperoleh bunga tahunan berkisar antara 9,750% sampai dengan 15,425% dan 9,000% sampai dengan 15,425% masing-masing pada tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009.

Nilai pasar untuk obligasi pemerintah yang diperdagangkan suku bunga tetap pada tanggal 31 Maret 2010 adalah berkisar antara 104,9919% dan 119,5715%.

Nilai pasar untuk obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Maret 2010 adalah berkisar antara 93,1301% sampai dengan 115,9403% dari nilai nominal obligasi yang dimiliki oleh Bank. Kerugian yang belum direalisasi akibat penurunan nilai wajar obligasi pemerintah tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp144.432 dan Rp151.646 yang disajikan dalam akun "keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual" dalam komponen ekuitas.

Bank mengakui keuntungan bersih atas penjualan obligasi pemerintah sebesar Rp4.760 yang disajikan dalam akun "Keuntungan penjualan obligasi pemerintah - bersih", yang disajikan dalam realisasi penjualan akun keuntungan penjualan dan kerugian penjualan obligasi pemerintah sebesar Rp10.110 dan Rp5.350 untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 di laporan laba rugi.

Bank mengakui kerugian bersih dari penurunan nilai obligasi pemerintah yang diperdagangkan sebesar Rp27 dan Rp32.116 masing-masing untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 yang disajikan dalam akun "Kerugian penurunan nilai obligasi pemerintah yang diperdagangkan - bersih" di laporan laba rugi.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**10. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN SWAP SUKU BUNGA**

Bank menghadapi risiko pasar atas perubahan tingkat suku bunga dan menggunakan instrumen derivatif sehubungan dengan aktivitas manajemen risiko. Bank tidak menggunakan atau menerbitkan instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan.

Rincian saldo pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

<u>Counter-party</u>	<u>Tanggal Kontrak</u>	<u>Tanggal Efektif</u>	<u>Tanggal Jatuh Tempo</u>	<u>Jumlah Nominasi (Kontrak)</u>	<u>Suku bunga tetap yang dibayar oleh counter-party</u>	<u>Suku bunga mengambang yang dibayar oleh Bank</u>
<u>Tagihan Swap Suku Bunga</u>						
HSBC	1/9/2005	6/9/2005	2/10/2008	375.000	12,50%	SBI 3 bulan - 1,02%
Standard Chartered Bank	1/9/2005	6/9/2005	6/7/2010	375.000	12,00%	SBI 3 bulan - 1,60%
Standard Chartered Bank	15/9/2005	19/9/2005	2/10/2008	200.000	12,50%	SBI 3 bulan - 1,20%
ABN-AMRO Bank N.V.	22/9/2005	26/9/2005	6/7/2010	250.000	12,00%	SBI 3 bulan - 1,70%
JP Morgan Chase Bank, N.A.	27/9/2006	29/9/2006	19/9/2009	250.000	12,75%	SBI 1 bulan + 2,45%
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	27/9/2006	29/9/2006	19/9/2009	250.000	12,75%	SBI 1 bulan + 2,47%

**Nilai Wajar Derivatif**

<u>Counter-party</u>	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
<u>Tagihan Swap Suku Bunga</u>		
Standard Chartered Bank	11.813	22.838
ABN-AMRO Bank N.V.	11.350	15.644
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	2.940
JP Morgan Chase Bank, N.A.	-	2.534
Jumlah	23.163	43.956
Penyisihan kerugian	(464)	(432)
<b>Bersih</b>	<b>22.699</b>	<b>43.524</b>
<u>Kewajiban Swap Suku Bunga</u>		
Bank Mandiri Jkt	46	-
<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>-</b>

Bank juga mencatat keuntungan atas transaksi *swap* suku bunga masing-masing sebesar Rp656 dan Rp 17.396 pada tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 (Catatan 28).

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**10. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN SWAP SUKU BUNGA (lanjutan)**

Perubahan penyisihan kerugian pada tagihan *swap* suku bunga adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2010	31 Maret 2009
Saldo awal periode	351	333
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama periode berjalan (Catatan 31)	113	99
<b>Saldo akhir periode</b>	<b>464</b>	<b>432</b>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian tagihan *swap* suku bunga telah memadai.

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH**

Seluruh kredit yang diberikan oleh Bank, termasuk pembiayaan/piutang *syariah* adalah dalam Rupiah. Rincian kredit yang diberikan oleh Bank, termasuk pembiayaan/piutang *syariah* berdasarkan jenis kredit dan pembiayaan/piutang *syariah*, sektor ekonomi, jangka waktu sesuai dengan perjanjian kredit dan pembiayaan/piutang *syariah*, sisa umur jatuh tempo dan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

a. Jenis Kredit dan Pembiayaan/Piutang Syariah

	31 Maret 2010					Jumlah
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Konsumsi						
Pemilikan rumah (KPR)	26.404.375	5.248.741	168.705	265.203	899.572	32.986.596
Non kepemilikan rumah	2.965.478	492.068	15.063	26.657	109.420	3.608.686
	29.369.853	5.740.809	183.768	291.860	1.008.992	36.595.282
Modal kerja	5.027.979	400.430	30.260	56.655	121.691	5.637.015
Investasi	486.493	76.618	3.396	22.728	3.670	592.905
Sindikasi	-	48.882	-	-	-	48.882
Direksi dan karyawan						
Pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa	238.292	3.773	25	18	481	242.589
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	19.712	-	-	-	-	19.712
Jumlah	35.142.329	6.270.512	217.449	371.261	1.134.834	43.136.385
Penyisihan kerugian	(386.003)	(81.677)	(8.568)	(49.474)	(250.664)	(776.386)
<b>Bersih</b>	<b>34.756.326</b>	<b>6.188.835</b>	<b>208.881</b>	<b>321.787</b>	<b>884.170</b>	<b>42.359.999</b>

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

a. Jenis Kredit dan Pembiayaan/Piutang Syariah (lanjutan)

31 Maret 2009						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Konsumsi						
Pemilikan rumah (KPR)	21.713.046	3.864.502	160.790	213.334	729.081	26.680.753
Non kepemilikan rumah	2.446.397	430.341	40.024	30.904	64.957	3.012.623
	24.159.443	4.294.843	200.814	244.238	794.038	29.693.376
Modal kerja	2.993.747	339.951	13.231	19.574	52.865	3.419.368
Investasi	230.108	33.704	1.951	1.039	1.628	268.430
Sindikasi	-	48.882	-	-	-	48.882
Direksi dan karyawan						
Pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa	111.692	4.278	142	-	295	116.407
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	6.415	-	-	-	-	6.415
Jumlah	27.501.405	4.721.658	216.138	264.851	848.826	33.552.878
Penyisihan kerugian	(328.040)	(61.262)	(10.141)	(30.410)	(147.774)	(577.627)
<b>Bersih</b>	<b>27.173.365</b>	<b>4.660.396</b>	<b>205.997</b>	<b>234.441</b>	<b>701.052</b>	<b>32.975.251</b>

b. Sektor Ekonomi

31 Maret 2010						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Perumahan						
Pemilikan rumah (KPR)	26.404.782	5.248.741	168.705	265.203	899.572	32.987.003
Non kepemilikan rumah	2.361.869	458.998	13.664	24.412	71.933	2.930.876
	28.766.651	5.707.739	182.369	289.615	971.505	35.917.879
Konstruksi	3.755.276	336.682	19.259	31.245	92.684	4.235.146
Jasa-jasa dunia usaha	1.087.390	80.240	10.624	5.029	9.553	1.192.836
Industri	9.434	49.569	-	187	618	59.808
Perdagangan, restoran dan hotel	67.057	4.962	1.566	1.613	4.739	79.937
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	4.345	-	-	-	142	4.487
Pertanian	2.723	13	-	-	248	2.984
Jasa-jasa sosial	11.337	300	-	410	47	12.094
Pertambangan	6.127	115	-	88	-	6.330
Listrik, gas dan air	2.022	-	-	-	-	2.022
Lain-lain	1.429.967	90.892	3.631	43.074	55.298	1.622.862
Jumlah	35.142.329	6.270.512	217.449	371.261	1.134.834	43.136.385
Penyisihan kerugian	(386.003)	(81.677)	(8.568)	(49.474)	(250.664)	(776.386)
<b>Bersih</b>	<b>34.756.326</b>	<b>6.188.835</b>	<b>208.881</b>	<b>321.787</b>	<b>884.170</b>	<b>42.359.999</b>

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**b. Sektor Ekonomi (lanjutan)**

	31 Maret 2009					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Perumahan						
Pemilikan rumah (KPR)	21.713.216	3.864.502	160.790	213.334	729.081	26.680.923
Non kepemilikan rumah	2.079.911	383.758	15.006	29.789	62.752	2.571.216
	23.793.127	4.248.260	175.796	243.123	791.833	29.252.139
Konstruksi	2.386.095	307.552	9.648	17.224	30.291	2.750.810
Jasa-jasa dunia usaha	592.280	21.261	1.627	798	5.784	621.750
Industri	4.517	49.599	225	-	669	55.010
Perdagangan, restoran dan hotel	29.383	3.739	1.326	163	4.136	38.747
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	537	-	-	368	-	905
Pertanian	1.107	-	-	-	1.463	2.570
Jasa-jasa sosial	1.399	-	-	-	69	1.468
Pertambangan	156	-	-	-	95	251
Listrik, gas dan air	-	-	-	-	-	-
Lain-lain	692.804	91.247	27.516	3.175	14.486	829.228
Jumlah	27.501.405	4.721.658	216.138	264.851	848.826	33.552.878
Penyisihan kerugian	(328.040)	(61.262)	(10.141)	(30.410)	(147.774)	(577.627)
<b>Bersih</b>	<b>27.173.365</b>	<b>4.660.396</b>	<b>205.997</b>	<b>234.441</b>	<b>701.052</b>	<b>32.975.251</b>

**c. Jangka Waktu (sesuai dengan perjanjian kredit dan pembiayaan/piutang syariah)**

	31 Maret 2010	31 Maret 2009
≤ 1 tahun	1.384.581	952.453
> 1 tahun ≤ 2 tahun	3.724.301	2.181.756
> 2 tahun ≤ 5 tahun	2.737.924	1.884.223
> 5 tahun	35.289.579	28.534.446
Jumlah	43.136.385	33.552.878
Penyisihan kerugian	(776.386)	(577.627)
<b>Bersih</b>	<b>42.359.999</b>	<b>32.975.251</b>

**d. Sisa Umur Jatuh Tempo**

	31 Maret 2010	31 Maret 2009
≤ 1 tahun	3.233.375	2.140.792
> 1 tahun ≤ 2 tahun	1.906.657	1.126.129
> 2 tahun ≤ 5 tahun	4.923.133	3.725.161
> 5 tahun	33.073.220	26.560.796
Jumlah	43.136.385	32.552.878
Penyisihan kerugian	(776.386)	(577.627)
<b>Bersih</b>	<b>42.359.999</b>	<b>32.975.251</b>

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

e. Informasi Pokok Lainnya

- i. Termasuk di dalam kredit yang diberikan adalah pembiayaan/piutang syariah yang diberikan dengan rincian sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
Piutang <i>Murabahah</i>	1.047.883	752.058
Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	874.387	492.630
Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	173.060	85.682
Piutang <i>Istishna</i>	52.456	25.124
Rahn	1.267	-
Jumlah	2.149.053	1.355.494
Penyisihan kerugian	(91.915)	(21.064)
<b>Bersih</b>	<b><u>2.057.138</u></b>	<b><u>1.334.430</u></b>

- ii. Suku bunga rata-rata untuk kredit perumahan pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar 11,58% dan 11,84%, sedangkan suku bunga rata-rata untuk kredit korporasi pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 masing-masing sebesar 12,79% dan 14,48%.
- iii. Kredit konsumsi terdiri dari Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan kredit yang berkaitan dengan perumahan. Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, KPR masing-masing sebesar Rp628.313 dan Rp704.669 telah dijadikan jaminan pinjaman yang diterima dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (SMF) (Catatan 22).
- iv. Kredit yang diberikan dijamin dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, giro, tabungan, deposito berjangka atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank (Catatan 16, 17 dan 18).
- v. Kredit yang diberikan kepada direksi dan karyawan Bank merupakan kredit untuk membeli kendaraan dan keperluan pribadi lainnya yang dibebani bunga dengan suku bunga rata-rata pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 masing-masing sebesar 7,30% dan 7,00% dengan jangka waktu berkisar antara 1 sampai dengan 10 tahun. Kredit ini dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan.
- vi. Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp19.712 dan Rp6.415. Persentase kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap jumlah kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 masing-masing sebesar 0,0457% dan 0,0191%.
- vii. Perubahan penyisihan kerugian kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
Saldo awal periode	703.553	556.595
Pembalikan penyisihan selama periode berjalan (Catatan 31)	68.569	5.307
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	15.668	15.707
Penghapusbukuan kredit	(11.404)	18
<b>Saldo akhir periode</b>	<b><u>776.386</u></b>	<b><u>577.627</u></b>

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

e. Informasi Pokok Lainnya (lanjutan)

Termasuk di dalam saldo penyisihan kerugian adalah penyisihan kerugian pembiayaan/piutang *syariah* sebesar Rp91.915 dan Rp21.064 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang *syariah* yang dibentuk telah memadai.

- viii. Kredit bermasalah dan sedang dalam proses penyelamatan atau restrukturisasi pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp149.922 dan Rp137.767. Restrukturisasi yang dilakukan Bank adalah dengan menanggihkan pembayaran bunga dan/atau memperpanjang masa pembayaran pokok kredit, penurunan suku bunga, pengurangan tunggakan bunga, perpanjangan jangka waktu pembayaran bunga tertunggak dan penambahan fasilitas kredit.
- ix. Fungsi pengawasan kredit Bank berfokus pada pencegahan penurunan kualitas portofolio kredit dan aktivitas penyaluran kredit yang tidak sehat yang dapat mengakibatkan timbulnya kerugian. Risiko kredit dikelola dan diatasi dengan membuat pembatasan penyaluran kredit (credit limit) dan kebijakan penyaluran kredit yang seragam, melakukan pengawasan individual portofolio secara periodik dan pengukuran tingkat kolektibilitas portofolio kredit.
- x. Dalam laporan Bank ke Bank Indonesia disebutkan bahwa pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, Bank telah mematuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik terhadap pihak yang memiliki hubungan istimewa maupun kepada pihak yang tidak memiliki hubungan istimewa.
- xi. Rasio kredit dan pembiayaan/piutang *syariah* yang diklasifikasikan *non-performing* terhadap jumlah kredit dan pembiayaan/piutang *syariah* (gross method) adalah seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Kolektibilitas	31 Maret 2010		31 Maret 2009	
	Konvensional	Syariah	Konvensional	Syariah
Kurang Lancar	200.821	16.628	185.575	30.564
Diragukan	363.172	8.089	263.365	1.486
Macet	1.090.859	43.972	843.928	4.890
	<u>1.654.852</u>	<u>68.689</u>	<u>1.292.868</u>	<u>36.940</u>
Penyisihan kerugian atas NPL/NPF	(249.803)	(58.829)	(196.448)	(6.532)
<b>Bersih</b>	<b>1.405.049</b>	<b>9.860</b>	<b>1.096.420</b>	<b>30.408</b>
Jumlah kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	<u>40.987.332</u>	<u>2.149.053</u>	<u>32.197.384</u>	<u>1.355.493</u>
% Non-performing kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah (Gross NPL/NPF)	4,04%	3,20%	4,02%	2,73%
% Non-performing kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah (Net NPL/NPF)	3,43%	0,46%	3,41%	2,24%

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

e. Informasi Pokok Lainnya (lanjutan)

NPL/NPF neto dihitung dengan membagi antara jumlah kredit/pembiayaan/piutang *syariah* bermasalah setelah dikurangi penyisihan kerugian dengan jumlah kredit/pembiayaan/piutang *syariah* keseluruhan.

- xii. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah di bawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi dengan persentase penyertaan sebesar 3,17% dan 2,99% dari jumlah kredit sindikasi masing-masing pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009.
- xiii. Jumlah Kredit Usaha Kecil (KUK) pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, masing-masing sebesar Rp20.345.770 dan Rp16.001.566.
- xiv. Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, Bank memiliki saldo kredit yang dihapusbukkan masing-masing sebesar Rp753.041 dan Rp817.905. Bank terus melakukan usaha-usaha penagihan atas kredit tersebut. Ikhtisar mutasi kredit hapus buku adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2010	31 Maret 2009
Saldo awal periode	754.984	833.640
Penghapusbukuan selama periode berjalan	19.490	-
Penerimaan kembali kredit yang dihapusbukkan	(15.668)	(15.735)
<b>Saldo akhir periode</b>	<b>758.806</b>	<b>817.905</b>

**12. ASET TETAP**

	31 Maret 2010			
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Nilai Tercatat</u>				
Tanah	512.086	26	-	512.112
Bangunan	448.988	8.766	-	457.754
Peralatan kantor dan kendaraan bermotor	739.964	24.997	-	764.961
Jumlah	1.701.038	33.789	-	1.734.827
Aktiva dalam penyelesaian	261.035	148	-	261.183
Jumlah Nilai Tercatat	1.962.073	33.937	-	1.996.010
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Bangunan	153.593	4.972	-	158.565
Peralatan kantor dan kendaraan bermotor	571.808	25.054	-	596.862
Jumlah Akumulasi Penyusutan	725.401	30.026	-	755.427
<b>Nilai Buku</b>	<b>1.236.672</b>			<b>1.240.583</b>



**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**12. ASET TETAP (lanjutan)**

31 Maret 2009				
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Nilai Tercatat</u>				
Tanah	511.786	-	-	511.786
Bangunan	545.397	32.044	-	577.441
Peralatan kantor dan kendaraan bermotor	655.155	12.842	-	667.997
Jumlah	1.712.338	44.886	-	1.757.224
Aktiva dalam penyelesaian	28.137	4.833	-	32.970
Jumlah Nilai Tercatat	1.740.475	49.719	-	1.790.194
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Bangunan	168.283	5.376	-	173.659
Peralatan kantor dan kendaraan bermotor	499.547	19.520	-	519.067
Jumlah Akumulasi Penyusutan	667.830	24.896	-	692.726
<b>Nilai Buku</b>	<b>1.072.645</b>			<b>1.097.468</b>

Jumlah penyusutan aset tetap yang dibebankan pada tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp31.883 dan Rp25.180 (Catatan 32).

Hak atas tanah terdiri dari hak milik dan hak guna bangunan yang diperoleh untuk jangka waktu antara 20 tahun sampai 30 tahun yang akan berakhir pada berbagai tanggal, yaitu antara tanggal 27 Maret 2009 sampai 30 Maret 2036, kecuali untuk sembilan belas sertifikat hak guna bangunan (SHGB) yang telah jatuh tempo pada tahun 2006, 2007 dan 2008, yang sedang dalam proses peningkatan status menjadi hak milik. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu hak atas tanah dapat diperbaharui/diperpanjang kembali.

Bank telah melakukan penilaian kembali terhadap aset tetap berupa tanah dan bangunan untuk posisi tanggal 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi). Berdasarkan laporan penilai independen PT Dian Andilta Utama No. 112/SK/DAU/XI/07 tanggal 6 November 2007, terdapat kenaikan nilai aset tetap sebesar Rp701.012. Penilaian kembali aset tetap tersebut menggunakan pendekatan perbandingan data pasar untuk tanah dan pendekatan biaya untuk bangunan. Bank telah memperoleh pengesahan dari Kantor Pajak atas selisih penilaian kembali aset tetap tersebut melalui Keputusan No. KEP-115/WPJ.19/2007 tanggal 2 November 2007 tentang "Perubahan atas Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-85/WPJ.19/2007 tanggal 16 Juli 2007 tentang Persetujuan Penilaian Kembali Aktiva Tetap Perusahaan untuk Tujuan Perpajakan". Bank membukukan selisih penilaian kembali aset tetap sebesar Rp677.431 (bersih - setelah pajak) ke dalam akun "Selisih penilaian kembali aset tetap" yang merupakan komponen ekuitas sebelum Kuasi-Reorganisasi (Catatan 2b).

Pada tanggal 2 Februari 2009, telah terjadi kebakaran pada Ruang *Mechanical and Electrical* dan *Air Handling Unit Room* Gedung Menara BTN dari lantai basement sampai ke lantai atap. Gedung Menara BTN yang berlokasi di Jalan Gajah Mada No. 1, Jakarta Pusat, merupakan gedung dimana kantor pusat Bank, kantor Bank Cabang Harmoni dan Cabang Syariah Jakarta berada. Berdasarkan laporan konsultan bangunan tertanggal 20 Februari 2009, status struktur Gedung Menara BTN paska kebakaran hanya mengalami kerusakan minor sehingga setelah dilakukan pembersihan dan perbaikan, struktur gedung dapat difungsikan kembali.

Bank telah melakukan estimasi atas penurunan nilai aset tetap akibat kebakaran yang perhitungannya didasarkan pada laporan PT LAPI ITB melalui suratnya kepada Bank No. 117/PT.LAPI/ITB/U-BTN/VI/2009 tanggal 22 Juni 2009 tentang tingkat kerusakan akibat kebakaran. Berdasarkan perhitungan tersebut Bank telah mencatat penurunan nilai aset tetap sebesar Rp98.930 yang terdiri dari penurunan nilai gedung sebesar Rp98.849 dan penurunan nilai mesin sebesar Rp81.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**12. ASET TETAP (lanjutan)**

Terkait peristiwa kebakaran tersebut di atas, perusahaan asuransi PT Binagriya Upakara, PT Asuransi Ramayana Tbk, PT Asuransi Dayin Mitra dan PT Asuransi Parolamas, telah menunjuk *Independent Loss Adjuster* untuk melakukan penilaian kerusakan yang terjadi atas sarana dan prasarana gedung serta peralatan dan perlengkapan kantor Bank. Penilaian ini untuk menentukan nilai kerugian yang terjadi akibat kebakaran sebagai dasar menentukan jumlah klaim yang dapat ditanggung perusahaan asuransi. Gedung Menara BTN telah diasuransikan oleh Bank dengan jenis asuransi diantaranya adalah asuransi kebakaran atas inventaris dan asuransi *Property All Risk* atas Gedung Menara BTN dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp260.206 dan Rp224.421.

Bank telah membukukan pendapatan klaim atas asuransi diatas dengan jenis asuransi *Property All Risk* untuk Gedung Menara BTN dan asuransi kebakaran untuk inventaris sebesar Rp77.000 berdasarkan surat dari PT Binagriya Upakara No. 477-b/DIR-BINAGRIYA/062009 tanggal 30 Juni 2009. Kerugian akibat kebakaran dan pendapatan klaim atas asuransi telah dibukukan pada tanggal 30 Juni 2009.

**13. BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA**

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
Kredit yang diberikan	444.627	355.512
Obligasi pemerintah	74.376	120.721
Efek-efek	7.030	6.160
Penempatan pada bank lain	29	1.661
<b>Jumlah</b>	<b><u>526.062</u></b>	<b><u>484.054</u></b>

**14. AKTIVA LAIN-LAIN**

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
Tagihan kepada pihak ketiga	131.855	247.213
Biaya dibayar di muka	168.800	129.198
Properti terbengkalai - setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp18.722 per 31 Maret 2010 dan 2009	5.503	5.503
Nota debit dalam penyelesaian - bersih	11.158	10.180
Lainnya	34.603	22.293
<b>Jumlah</b>	<b><u>351.919</u></b>	<b><u>414.387</u></b>

Tagihan kepada pihak ketiga merupakan tagihan kepada nasabah dan pihak lainnya seperti tagihan kepada Pemerintah Republik Indonesia *qq* Kementerian Perumahan Rakyat atas subsidi selisih bunga Kredit Pemilikan Rumah (KPR), tagihan kepada Perum Asabri sehubungan dengan pemberian fasilitas kredit oleh Bank kepada anggota Asabri dan tagihan kepada PT Pos Indonesia (Persero) sehubungan dengan kerja sama penyelenggaraan Tabungan Batara Kantor Pos dan penagihan angsuran KPR.

Biaya dibayar di muka diantaranya merupakan biaya-biaya sewa gedung, sewa rumah, sewa kendaraan dan asuransi.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**14. AKTIVA LAIN-LAIN (lanjutan)**

Properti terbengkalai adalah aset tetap yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai aset tetap yang dimiliki Bank tetapi tidak digunakan untuk kegiatan usaha Bank yang lazim. Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian yang telah dibentuk untuk menutup kemungkinan kerugian atas properti terbengkalai adalah cukup.

Bank terus melakukan usaha-usaha penjualan atas properti terbengkalai tersebut. Properti terbengkalai yang dihapusbukukan ini tidak disajikan dalam neraca, tetapi disajikan di luar neraca dalam buku besar Bank. Ikhtisar mutasi adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
Saldo awal periode	18.722	29.455
Penghapusbukuan selama periode berjalan	-	(10.733)
<b>Saldo akhir periode</b>	<b><u>18.722</u></b>	<b><u>18.722</u></b>

**15. KEWAJIBAN SEGERA**

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
Hutang pajak		
Pajak penghasilan	35.371	8.693
Pasal 29	1.584	985
Pasal 4 (2)	22.769	27.938
Pasal 21	7.123	5.517
Pasal 25	22	23
Titipan nasabah	412.590	398.906
Bagi hasil yang belum dibagikan	5.771	3.084
Simpanan yang sudah ditutup namun belum diambil oleh nasabah	5.445	877
Bunga atas deposito berjangka namun belum diambil nasabah	533	489
Bunga atas tabungan namun belum diambil nasabah	166	166
Lain-lain	94.414	44.446
<b>Jumlah</b>	<b><u>585.788</u></b>	<b><u>491.124</u></b>

**16. GIRO**

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
Non Bank		
Pihak ketiga		
Rupiah	3.581.130	2.507.597
Dolar Amerika Serikat	6.040	2.637
	<u>3.587.170</u>	<u>2.510.234</u>
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Rupiah	27.012	36.145
	<u>27.012</u>	<u>36.145</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>3.614.182</u></b>	<b><u>2.546.379</u></b>

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**16. GIRO (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, saldo giro termasuk giro yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar Rp81.457 dan Rp39.830.

Suku bunga rata-rata pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, untuk giro dalam Rupiah masing-masing sebesar 1,35% dan 0,73% sedangkan untuk suku bunga giro dalam Dolar Amerika Serikat masing-masing sebesar 0,08% dan 0,12%.

Giro dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp19.806 dan Rp36.128.

Giro *Wadiah* dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp7.206 dan Rp17.

**17. TABUNGAN**

	31 Maret 2010	31 Maret 2009
Tabungan Batara	8.079.942	7.075.084
Tabungan Batara <i>Mudharabah</i>	122.858	96.604
Tabungan Batara <i>Wadiah</i>	66.704	45.552
<b>Jumlah</b>	<b>8.269.504</b>	<b>7.217.240</b>

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, saldo tabungan termasuk tabungan yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar Rp189.562 dan Rp142.156.

Suku bunga rata-rata untuk tabungan pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, masing-masing adalah 0,90% dan 1,05%.

Tabungan dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp16.363 dan Rp10.846.

Tabungan *Wadiah* dan *Mudharabah* dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp441 dan Rp862.

**18. DEPOSITO BERJANGKA**

a. Tingkat suku bunga rata-rata per periode:

	Suku Bunga Rata-rata Per Periode (%)	
	31 Maret 2010	31 Maret 2009
Rupiah		
1 bulan	6,08	6,50
3 bulan	6,08	6,50
6 bulan	6,39	6,75
12 bulan	6,58	6,75
24 bulan	6,69	6,75
Dolar Amerika Serikat		
1 bulan	0,83	2,92
3 bulan	0,83	2,92
6 bulan	0,83	2,92
12 bulan	0,83	2,92

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**18. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)**

b. Rincian deposito berjangka berdasarkan mata uang dan jangka waktu:

	31 Maret 2010	31 Maret 2009
Rupiah		
1 bulan	15.130.663	11.092.620
3 bulan	6.072.008	5.342.641
6 bulan	1.511.692	1.975.131
12 bulan	3.223.102	4.712.646
24 bulan	17.523	9.224
	<u>25.954.988</u>	<u>23.132.262</u>
Dolar Amerika Serikat		
1 bulan	8.101	11.545
3 bulan	70	122
6 bulan	-	191
12 bulan	48	58
	<u>8.219</u>	<u>11.916</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>25.963.207</u></b>	<b><u>23.144.178</u></b>

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, deposito berjangka yang didasarkan pada prinsip perbankan *syariah* masing-masing sebesar Rp1.308.353 dan Rp568.686.

Deposito berjangka dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp20.561 dan Rp53.413.

Deposito berjangka *Mudharabah* dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp6.002 dan Rp1.392.

Suku bunga rata-rata pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, untuk deposito berjangka dalam Rupiah masing-masing sebesar 1,76% dan 2,85% sedangkan untuk suku bunga deposito berjangka dalam Dolar Amerika Serikat masing-masing sebesar 0,32% dan 1,23%.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**19. SIMPANAN DARI BANK LAIN**

Klasifikasi jangka waktu simpanan dari bank lain berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo, adalah sebagai berikut:

		<b>31 Maret 2010</b>				
		<b>≤ 1 bulan</b>	<b>&gt; 1 - 3 bulan</b>	<b>&gt; 3 - 6 bulan</b>	<b>&gt; 6 - 12 bulan</b>	<b>Jumlah</b>
<u>Pihak ketiga</u>						
<u>Rupiah</u>						
	Tabungan	2.053	-	-	-	2.053
	Giro	12.865	-	-	-	12.865
	Deposito	463.420	-	1.550	815	465.785
	Penempatan dari bank Lain	73.950	-	-	-	73.950
<u>Mata uang asing</u>						
	Penempatan dari bank lain	-	-	-	-	-
		<b>552.288</b>	<b>-</b>	<b>1.550</b>	<b>815</b>	<b>554.653</b>
		<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>
		<b>31 Maret 2009</b>				
		<b>≤ 1 bulan</b>	<b>&gt; 1 - 3 bulan</b>	<b>&gt; 3 - 6 bulan</b>	<b>&gt; 6 - 12 bulan</b>	<b>Jumlah</b>
<u>Pihak ketiga</u>						
<u>Rupiah</u>						
	Tabungan	279	-	-	-	279
	Giro	1.737	-	-	-	1.737
	Deposito	30.000	-	600	930	31.530
	Penempatan dari bank lain	222.105	-	-	-	222.105
<u>Mata uang asing</u>						
	Penempatan dari bank lain	-	-	-	-	-
		<b>254.121</b>	<b>-</b>	<b>600</b>	<b>930</b>	<b>255.651</b>
		<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**20. EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI**

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, rincian saldo efek yang dijual dengan janji dibeli kembali adalah sebagai berikut:

Nasabah	Tanggal Dimulai	31 Maret 2010		Jenis Efek
		Tanggal Pembelian Kembali	Nilai Repo (1st leg)	
Bank Mandiri	21 Januari 2010	21 April 2010	171.622	Obligasi pemerintah seri VR0029
Bank Mandiri	21 Januari 2010	21 April 2010	328.520	Obligasi pemerintah seri VR0031
Bank Mandiri	22 Februari 2010	24 Mei 2010	250.880	Obligasi pemerintah seri VR0021
Bank Mandiri	22 Februari 2010	24 Mei 2010	500.420	Obligasi pemerintah seri VR0031
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	7 Agustus 2009	9 Agustus 2010	240.062	Obligasi pemerintah seri VR0026
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	9 Februari 2010	18 Februari 2011	249.999	Obligasi pemerintah seri VR0027
Deutsche Bank AG, Jakarta	13 Agustus 2009	13 Agustus 2010	250.000	Obligasi pemerintah seri VR0028
Deutsche Bank AG, Jakarta	19 Februari 2010	20 Februari 2012	250.000	Obligasi pemerintah seri VR0028
Deutsche Bank AG, Jakarta	19 Februari 2010	20 Februari 2012	250.000	Obligasi pemerintah seri VR0029
Bank Rakyat Indonesia	15 Februari 2010	17 Mei 2010	501.165	Obligasi pemerintah seri VR0023
Deutsche Bank AG, Jakarta	29 Maret 2005	23 April 2015	390.000	Obligasi pemerintah seri VR0020
Deutsche Bank AG, Jakarta	28 Maret 2005	23 April 2015	260.000	Obligasi pemerintah seri VR0020
<b>Jumlah</b>			<b>3.642.668</b>	

Bank memiliki empat kontrak penjualan obligasi pemerintah kepada Bank Mandiri dengan janji untuk dibeli kembali. Pada tanggal dimulai kontrak, Bank menerima dana masing-masing sebesar Rp171.622, Rp328.520, Rp250.880 dan Rp500.420 (jumlah seluruhnya sebesar Rp1.251.442) dari Bank Mandiri dan menyerahkan obligasi pemerintah seri VR0029, VR0031, VR0021 dan VR0031 dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp215.000, Rp430.000, Rp320.000 dan Rp655.000 (jumlah seluruhnya sebesar Rp1.620.000) kepada Bank Mandiri. Bank dikenakan bunga oleh Bank Mandiri sebesar suku bunga Sertifikat Bank Indonesia 3 bulan ditambah 1,65% dan sebesar suku bunga Sertifikat Bank Indonesia 3 bulan ditambah 0,75% yang terhutang setiap triwulan atau berdasarkan aturan yang terdapat pada kupon obligasi pemerintah. Bank Mandiri membayar kepada Bank sejumlah kupon yang diterima oleh pemegang dari obligasi pemerintah. Pada saat jatuh tempo, Bank membayar kepada Bank Mandiri sebesar Rp175.159, Rp335.290, Rp255.536 dan sebesar Rp509.707 dan menerima kembali obligasi pemerintah seri VR0029, VR0031, VR0021 dan VR0031 dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp215.000, Rp430.000, Rp320.000 dan Rp655.000 (Catatan 9).

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**20. EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)**

Bank memiliki dua kontrak penjualan obligasi pemerintah seri VR0026 dan VR0027 kepada The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. dengan janji untuk dibeli kembali. Pada tanggal dimulai kontrak, Bank menerima dana masing-masing sebesar Rp240.062 dan Rp249.999 dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. dan menyerahkan obligasi pemerintah seri VR0026 dan VR0027 dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp309.000 dan Rp368.615 kepada The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.. Bank dikenakan bunga oleh The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. dengan suku bunga tetap atau berdasarkan aturan yang terdapat pada kupon obligasi pemerintah dan sebesar suku bunga Sertifikat Bank Indonesia 3 bulan ditambah 0,55%. The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. membayar kepada Bank sejumlah kupon yang diterima oleh pemegang dari obligasi pemerintah. Pada saat jatuh tempo, Bank membayar kepada The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. masing-masing sebesar Rp240.062 dan Rp249.999 dan menerima kembali obligasi pemerintah seri VR0026 dan VR0027 dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp309.000 dan Rp368.615 atau menerima dana sebesar jumlah tersebut (Catatan 9).

Bank memiliki lima kontrak penjualan obligasi pemerintah seri VR0028, VR0029 dan VR0020 kepada Deutsche Bank AG, Jakarta dengan janji untuk dibeli kembali. Pada tanggal dimulai kontrak, Bank menerima dana masing-masing sebesar Rp250.000, Rp250.000, Rp250.000, Rp390.000 dan Rp260.000 (jumlah seluruhnya sebesar Rp1.400.000) dari Deutsche Bank AG, Jakarta dan menyerahkan obligasi pemerintah seri VR0028, VR0028, VR0029, VR0020 dan VR0020 dengan nilai nominal masing –masing sebesar Rp310.527, Rp324.000, Rp324.000, Rp750.000 kepada Deutsche Bank AG, Jakarta. Bank dikenakan bunga oleh Deutsche Bank AG sebesar suku bunga Sertifikat Bank Indonesia 3 bulan ditambah 1,25%, sebesar suku bunga Sertifikat Bank Indonesia 3 bulan ditambah 0,95% dan sebesar suku bunga Sertifikat Bank Indonesia 3 bulan ditambah 1,45% , yang terhutang setiap triwulan atau berdasarkan aturan yang terdapat pada kupon obligasi pemerintah. Deutsche Bank AG, Jakarta membayar kepada Bank sejumlah kupon yang diterima oleh pemegang dari obligasi pemerintah. Pada saat jatuh tempo, Bank membayar kepada Deutsche Bank AG, Jakarta sebesar Rp250.000, Rp250.000, Rp250.000, Rp390.000 dan Rp260.000 dan menerima kembali obligasi pemerintah seri VR0028 dengan nilai nominal sebesar Rp310.527 atau menerima dana sebesar jumlah tersebut, menerima kembali obligasi pemerintah seri VR0028 sebesar Rp324.000 atau menerima dana sebesar jumlah tersebut, menerima kembali obligasi pemerintah seri VR0029 dengan nilai nominal sebesar Rp324.000 atau menerima dana sebesar jumlah tersebut, menerima kembali obligasi pemerintah seri VR0020 dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp750.000 atau menerima dana sebesar jumlah tersebut (Catatan 9).

Bank memiliki kontrak penjualan obligasi pemerintah seri VR0023 kepada Bank Rakyat Indonesia, Jakarta dengan janji untuk dibeli kembali. Pada tanggal dimulai kontrak, Bank menerima dana sebesar Rp501.165 dari Bank Rakyat Indonesia, Jakarta dan menyerahkan obligasi pemerintah seri VR0023 dengan nilai nominal sebesar Rp645.000 kepada Bank Rakyat Indonesia, Jakarta. Bank dikenakan bunga oleh Bank Rakyat Indonesia, Jakarta sebesar tingkat bunga tetap yang terhutang setiap bulan. Bank Rakyat Indonesia, Jakarta membayar kepada Bank sejumlah kupon yang diterima oleh pemegang dari obligasi pemerintah. Pada saat jatuh tempo, Bank membayar kepada Bank Rakyat Indonesia, Jakarta sebesar Rp509.716 dan menerima kembali obligasi pemerintah seri VR0023 dengan nilai nominal sebesar Rp645.000 atau menerima dana sebesar jumlah tersebut (Catatan 9).



**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**20. EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)**

31 Maret 2009				
Nasabah	Tanggal Dimulai	Tanggal Pembelian Kembali	Nilai Repo (1st leg)	Jenis Efek
Bank Mandiri	11 Maret 2009	11 Juni 2009	200.005	Obligasi pemerintah seri VR0031
Standard Chartered Bank	18 Februari 2009	18 Februari 2010	625.000	Obligasi pemerintah seri VR0031
Deutsche Bank AG, Jakarta	29 Maret 2005	23 April 2015	390.000	Obligasi pemerintah seri VR0020
Deutsche Bank AG, Jakarta	28 Maret 2005	23 April 2015	260.000	Obligasi pemerintah seri VR0020
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	16 Juli 2008	16 Juli 2009	371.314	Obligasi pemerintah seri VR0027
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	16 Juli 2008	16 Juli 2009	128.686	Obligasi pemerintah seri VR0026
<b>Jumlah</b>			<b>1.975.005</b>	

Bank memiliki dua kontrak penjualan obligasi pemerintah seri VR0020 kepada Deutsche Bank AG, Jakarta dengan janji untuk dibeli kembali. Pada tanggal dimulai kontrak, Bank menerima dana masing-masing sebesar Rp260.000 dan Rp390.000 (jumlah seluruhnya sebesar Rp650.000) dari Deutsche Bank AG, Jakarta dan menyerahkan obligasi pemerintah seri VR0020 dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp300.000 dan Rp450.000 (jumlah seluruhnya sebesar Rp750.000) kepada Deutsche Bank AG, Jakarta. Bank dikenakan bunga oleh Deutsche Bank AG, Jakarta sebesar suku bunga Sertifikat Bank Indonesia 3 bulan ditambah 1,45% yang terhutang setiap triwulan atau berdasarkan aturan yang terdapat pada kupon obligasi pemerintah. Deutsche Bank AG, Jakarta membayar kepada Bank sejumlah kupon yang diterima oleh pemegang dari obligasi pemerintah. Pada saat jatuh tempo, Bank membayar kepada Deutsche Bank AG, Jakarta sebesar Rp650.000 dan menerima kembali obligasi pemerintah seri VR0020 dengan nilai nominal sebesar Rp750.000 atau menerima dana sebesar jumlah tersebut (Catatan 9).

Bank memiliki dua kontrak penjualan obligasi pemerintah seri VR0026 dan VR0027 kepada The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta dengan janji untuk dibeli kembali. Pada tanggal dimulai kontrak, Bank menerima dana masing-masing sebesar Rp128.686 dan Rp371.314 (jumlah seluruhnya sebesar Rp500.000) dari HSBC Jakarta dan menyerahkan obligasi pemerintah seri VR0026 dan VR0027 dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp150.000 dan Rp432.817 (jumlah seluruhnya sebesar Rp582.817) kepada HSBC Jakarta. Bank dikenakan bunga oleh HSBC Jakarta sebesar Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia 1 bulan ditambah 0,40% yang terhutang setiap bulan. HSBC Jakarta membayar kepada Bank sejumlah kupon yang diterima oleh pemegang dari obligasi pemerintah. Pada saat jatuh tempo, Bank membayar kepada HSBC Jakarta sebesar Rp128.686 dan Rp371.314 dan menerima kembali obligasi pemerintah seri VR0026 dan VR0027 dengan nilai nominal total sebesar Rp582.817 atau menerima dana sebesar jumlah tersebut (Catatan 9).

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**20. EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)**

Bank memiliki kontrak penjualan obligasi pemerintah seri VR0031 kepada Bank Mandiri, Jakarta dengan janji untuk dibeli kembali. Pada tanggal dimulai kontrak, Bank menerima dana sebesar Rp200.005 dari Bank Mandiri, Jakarta dan menyerahkan obligasi pemerintah seri VR0031 dengan nilai nominal sebesar Rp232.350 kepada Bank Mandiri, Jakarta (Catatan 8). Bank dikenakan bunga oleh Bank Mandiri, Jakarta sebesar suku bunga tetap yang terhutang setiap triwulan. Bank Mandiri, Jakarta membayar kepada Bank sejumlah kupon yang diterima oleh pemegang dari obligasi pemerintah. Pada saat jatuh tempo, Bank membayar kepada Bank Mandiri, Jakarta sebesar Rp205.065 dan menerima kembali obligasi pemerintah seri VR0031 dengan nilai nominal sebesar Rp232.350 atau menerima dana sebesar jumlah tersebut (Catatan 9).

Bank memiliki kontrak penjualan obligasi pemerintah seri VR0031 kepada Standard Chartered Jakarta dengan janji untuk dibeli kembali. Pada tanggal dimulai kontrak, Bank menerima dana sebesar Rp625.000 dari Bank Mandiri, Jakarta dan menyerahkan obligasi pemerintah seri VR0031 dengan nilai nominal sebesar Rp625.000 kepada Bank Mandiri, Jakarta (Catatan 8). Bank dikenakan bunga oleh Standard Chartered Bank sebesar suku bunga Sertifikat Bank Indonesia ditambah 1.70% yang terhutang setiap triwulan. Bank Mandiri, Jakarta membayar kepada Bank sejumlah kupon yang diterima oleh pemegang dari obligasi pemerintah. Pada saat jatuh tempo, Bank membayar kepada Standard Chartered Bank sebesar Rp625.000 dan menerima kembali obligasi pemerintah seri VR0031 dengan nilai nominal sebesar Rp625.000 atau menerima dana sebesar jumlah tersebut (Catatan 9).

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**21. SURAT-SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN**

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
Rupiah		
Obligasi BTN XIII A/B/C	1.500.000	-
Obligasi BTN XII	1.000.000	1.000.000
Obligasi BTN XI	750.000	750.000
Obligasi BTN X	-	750.000
Jumlah	<u>3.250.000</u>	<u>2.500.000</u>
Obligasi BTN X dalam perbendaharaan	-	(27.000)
Obligasi BTN XI dalam perbendaharaan	(20.000)	-
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	<u>(7.650)</u>	<u>(3.419)</u>
<b>Bersih</b>	<b><u>3.222.350</u></b>	<b><u>2.469.581</u></b>

a. Obligasi

i. Obligasi BTN XIII

Bank menerbitkan Obligasi BTN XIII Tahun 2009 dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp1.500.000 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Obligasi tersebut diterbitkan senilai 100% dari nilai nominalnya dengan tingkat bunga tetap tahunan sebesar 11,75%, 12% dan 12,25% yang dibayarkan tiap tiga bulanan masing-masing untuk Obligasi BTN XIII Seri A, Seri B dan Seri C dan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 29 Mei 2012, 29 Mei 2013 dan 29 Mei 2014. Penerbitan Obligasi BTN XIII tahun 2009 tersebut telah dinyatakan efektif berdasarkan surat Ketua BAPEPAM-LK No. S-4019/BL/2009 tanggal 19 Mei 2009.

Penerimaan bersih dari penerbitan obligasi tersebut digunakan sebagai sumber pembiayaan kredit. Hak pemegang obligasi adalah paripassu tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Bank lainnya baik yang ada sekarang maupun dikemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Bank yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Bank baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari. Obligasi ini tidak termasuk dalam program jaminan Pemerintah terhadap kewajiban pembayaran bank umum.

Setelah ulang tahun ke-1 (pertama) Obligasi sejak tanggal penerbitan, Bank dapat melakukan pembelian kembali (buy-back) atas obligasi yang belum jatuh tempo, secara langsung maupun tidak langsung, seluruhnya atau sebagian dengan harga pasar.

Pada tanggal 31 Maret 2010, Obligasi BTN XIII mendapat penilaian peringkat IdAA-, dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo). Bertindak sebagai wali amanat Obligasi BTN XIII adalah PT Bank Mega Tbk.

ii. Obligasi BTN XII

Bank menerbitkan Obligasi BTN XII Tahun 2006 sebesar Rp1.000.000 yang terdaftar di Bursa Efek Surabaya (BES) (dimerger dengan Bursa Efek Jakarta menjadi Bursa Efek Indonesia). Obligasi tersebut diterbitkan senilai 100% dari nilai nominalnya dengan tingkat bunga tetap tahunan sebesar 12,75% yang dibayarkan tiap tiga bulanan. Obligasi tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 19 September 2016. Penerbitan Obligasi BTN XII Tahun 2006 tersebut telah dinyatakan efektif berdasarkan surat Ketua BAPEPAM No. S-1844/BL/2006 tanggal 8 September 2006.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**21. SURAT-SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)**

a. Obligasi (lanjutan)

ii. Obligasi BTN XII (lanjutan)

Penerimaan bersih dari penerbitan obligasi tersebut digunakan sebagai sumber pembiayaan kredit yang diberikan. Hak pemegang obligasi adalah paripassu tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Bank lainnya baik yang ada sekarang maupun dikemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Bank yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Bank baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari. Obligasi ini tidak termasuk dalam program jaminan Pemerintah terhadap kewajiban pembayaran bank umum.

Setelah satu tahun pertama sejak tanggal penerbitan, Bank dapat melakukan pembelian kembali (*buy-back*) atas obligasi, secara langsung maupun tidak langsung, seluruhnya atau sebagian dengan harga pasar.

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, Obligasi BTN XII mendapat penilaian peringkat masing-masing "idAA-" dan "idAA-", dari PT Pefindo. Bertindak sebagai wali amanat Obligasi BTN XII adalah PT Bank Mega Tbk.

iii. Obligasi BTN XI

Bank menerbitkan Obligasi BTN XI Tahun 2005 dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp750.000 yang terdaftar di BES (dimerger dengan Bursa Efek Jakarta menjadi Bursa Efek Indonesia). Obligasi tersebut diterbitkan senilai 100% dari nilai nominalnya dengan tingkat bunga tetap tahunan sebesar 12% yang dibayarkan tiap tiga bulanan. Obligasi tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 6 Juli 2010. Penerbitan Obligasi BTN XI tahun 2005 tersebut telah dinyatakan efektif berdasarkan surat Ketua BAPEPAM No. S-1696/PM/2005 tanggal 28 Juni 2005.

Penerimaan bersih dari penerbitan obligasi tersebut digunakan sebagai sumber pembiayaan kredit yang diberikan. Obligasi tersebut tidak dijamin dengan agunan khusus, maupun oleh pihak ketiga manapun dan tidak termasuk dalam program jaminan Pemerintah terhadap kewajiban pembayaran bank umum.

Setelah satu tahun sejak tanggal penerbitan, Bank dapat melakukan pembelian kembali (*buy-back*) atas obligasi, secara langsung maupun tidak langsung, seluruhnya atau sebagian dengan harga pasar.

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, Obligasi BTN XI mendapat penilaian peringkat masing-masing "idAA-" dan "idAA-" dari PT Pefindo. Bertindak sebagai wali amanat Obligasi BTN XI adalah PT Bank Niaga Tbk.

iv. Obligasi BTN X

Bank menerbitkan Obligasi BTN X Tahun 2004 dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp750.000 yang terdaftar di BES (dimerger dengan Bursa Efek Jakarta menjadi Bursa Efek Indonesia). Obligasi tersebut diterbitkan senilai 100% dari nilai nominalnya dengan tingkat bunga tetap tahunan sebesar 12,20% yang dibayarkan tiap tiga bulanan. Obligasi tersebut telah dibeli kembali pada jatuh tempo pada tanggal 25 Mei 2009. Penerbitan Obligasi BTN X tahun 2004 tersebut telah dinyatakan efektif berdasarkan surat Ketua BAPEPAM No. S-1255/PM/2004 tanggal 10 Mei 2004.

Penerimaan bersih dari penerbitan obligasi tersebut digunakan sebagai sumber pembiayaan kredit yang diberikan. Obligasi tersebut tidak dijamin dengan agunan khusus, maupun oleh pihak ketiga manapun dan tidak termasuk dalam program jaminan Pemerintah terhadap kewajiban pembayaran bank umum.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**21. SURAT-SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)**

a. Obligasi (lanjutan)

iv. Obligasi BTN X (lanjutan)

Setelah satu tahun sejak tanggal penerbitan, Bank dapat melakukan pembelian kembali (*buy-back*) atas obligasi, secara langsung maupun tidak langsung, seluruhnya atau sebagian dengan harga pasar.

Pada tanggal 31 Maret 2009, Bank mendapat penilaian peringkat masing-masing "idAA-" dari PT Pefindo untuk Obligasi BTN X. Bertindak sebagai wali amanat Obligasi BTN X adalah PT Bank Niaga Tbk.

Perjanjian perwaliamanatan memuat beberapa pembatasan terhadap Bank dan memerlukan persetujuan tertulis dari wali amanat sebelum melakukan hal-hal berikut:

- Mengalihkan, melepaskan hak, atau menjadikan jaminan hutang seluruh atau lebih dari 50% dari seluruh kekayaan Bank
- Melakukan penggabungan, peleburan dan/atau akuisisi yang secara material akan mempunyai akibat negatif terhadap kelangsungan usaha Bank atau kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban Bank terhadap pemegang obligasi, kecuali atas permintaan dan/atau perintah Pemerintah dan/atau otoritas yang berwenang
- Mengubah bidang usaha Bank yang secara material akan mempunyai akibat negatif terhadap kelangsungan usaha Bank atau kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban Bank terhadap pemegang obligasi, kecuali atas permintaan dan/atau perintah Pemerintah dan/atau otoritas yang berwenang
- Membagikan dividen kepada para pemegang saham, kecuali atas permintaan dan/atau perintah Pemerintah dan/atau otoritas yang berwenang.

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, Bank telah memenuhi ketentuan yang ada dalam perjanjian perwaliamanatan tersebut.

b. Obligasi dalam perbendaharaan

Pada tanggal 31 Maret 2010 Bank memiliki obligasi dalam perbendaharaan yang merupakan obligasi BTN XI yang dibeli dengan janji dibeli kembali oleh Bank dengan nilai nominal sebesar Rp20.000 dan harga beli sebesar Rp20.100.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**22. PINJAMAN YANG DITERIMA**

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
Rupiah		
Bank Indonesia		
Fasilitas kredit likuiditas	416.600	581.821
Penyalur kredit program	1.293.667	1.118.004
	<u>1.710.267</u>	<u>1.699.825</u>
Pemerintah		
Rekening Dana Investasi	703.833	852.343
Pendanaan Kredit Usaha		
Mikro dan Kecil	-	80.000
	<u>703.833</u>	<u>932.343</u>
PT Sarana Multigraya Finansial (Persero)	500.000	500.000
<b>Jumlah</b>	<b><u>2.914.100</u></b>	<b><u>3.132.168</u></b>

a. Bank Indonesia

i. Fasilitas Kredit Likuiditas

Akun ini merupakan fasilitas pinjaman yang diperoleh dari Bank Indonesia (Kredit Likuiditas Bank Indonesia atau KLBI) pada berbagai tanggal sejak tahun 1983 sampai dengan tahun 1999 untuk menunjang program Pemerintah. Suku bunga rata-rata per periode/tahun KLBI pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 adalah sebesar 6,60%. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam 10 sampai 20 tahun dan digunakan untuk pembiayaan sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	309.838	396.540
Kredit Pemilikan Rumah Sangat Sederhana (KPR-RSS)	106.762	185.281
Kredit Pemilikan Kavling Siap Bangun (KPKSB)	-	-
<b>Jumlah</b>	<b><u>416.600</u></b>	<b><u>581.821</u></b>

Sesuai Undang-undang No. 23 tanggal 17 Mei 1999, sejak tahun 1999, Bank Indonesia tidak lagi memberikan fasilitas KLBI. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 1/5/PBI/1999 tanggal 1 September 1999, seluruh KLBI yang masih berjalan dan belum jatuh tempo serta yang telah disetujui tetapi belum ditarik, dialihkan kepada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berdasarkan perjanjian tanggal 16 November 1999 antara Pemerintah dengan Badan Usaha Milik Negara yang ditunjuk oleh Pemerintah. Badan Usaha Milik Negara yang ditunjuk oleh Pemerintah adalah Bank, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Permodalan Nasional Madani (Persero).

ii. Penyalur Kredit Program

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 487/KMK.017/1999 tanggal 13 Oktober 1999, Bank telah ditunjuk sebagai Bank Koordinator penyaluran Kredit Program untuk Kredit Pemilikan Rumah-Rumah Sederhana (KPR-RS) dan Rumah Sangat Sederhana (KPR-RSS). BUMN yang ditunjuk sebagai Bank Koordinator dalam penyaluran Kredit Program tersebut, juga ditunjuk untuk menerima pengalihan KLBI dalam rangka kredit program yang belum digunakan dan masih berjalan serta yang telah disetujui tetapi belum ditarik berdasarkan

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

a. Bank Indonesia (lanjutan)

ii. Penyalur Kredit Program (lanjutan)

Peraturan Bank Indonesia No. 2/3/PBI/2000 tanggal 1 Februari 2000 dan diperbarui melalui Peraturan Bank Indonesia No. 5/20/PBI/2003 tanggal 17 September 2003 tentang Pengalihan Pengelolaan KLBI Dalam Rangka Kredit Program. Meskipun Bank telah ditunjuk sebagai Bank Koordinator, dalam program tersebut Bank tetap berpartisipasi sebagai bank pelaksana.

Berdasarkan perjanjian didokumentasikan dalam akta No. 13 oleh Notaris Ismudjadi, S.H., tanggal 15 November 1999 antara Bank dengan Bank Indonesia tentang Pengalihan Pengelolaan KLBI, Bank telah menerima penyerahan pengalihan pengelolaan KLBI yang telah ditarik oleh bank-bank pelaksana sebesar Rp2.539.023 pada posisi tanggal 31 Oktober 1999 dari Bank Indonesia. Bank Indonesia memberi wewenang kepada Bank untuk menagih kepada bank-bank pelaksana sebesar angsuran pokok pada saat jatuh tempo.

Tanggung jawab dalam pengelolaan KLBI tersebut antara lain:

- a) Menerima permohonan pencairan kelonggaran tarik dari Bank Pelaksana;
- b) Menganalisis persyaratan teknis dan keuangan terhadap permohonan kelonggaran tarik yang diajukan oleh Bank Pelaksana;
- c) Membuat rekomendasi untuk Bank Indonesia atas pencairan kelonggaran tarik yang diajukan oleh Bank Pelaksana;
- d) Menerbitkan Surat Perjanjian Kerja untuk dan atas nama Bank Indonesia;
- e) Mengadministrasikan kelonggaran tarik yang dikelola; dan
- f) Mengelola hasil angsuran pokok KLBI yang diterima dari masing-masing Bank Pelaksana untuk disalurkan kembali melalui Bank Pelaksana sampai dengan jatuh tempo.

Bank Indonesia tidak mengenakan bunga terhadap angsuran pokok KLBI yang dikelola oleh Bank.

Hak tagih atas KLBI yang pengelolaannya telah dialihkan kepada Bank, sampai KLBI tersebut jatuh tempo atau dilunasi sebelum jatuh tempo, tetap dimiliki oleh Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, jumlah angsuran dari bank-bank pelaksana yang diterima oleh Bank termasuk Bank sendiri sebagai bank pelaksana yang belum disetorkan ke Bank Indonesia masing-masing sebesar Rp1.113.798 dan Rp1.113.088.

b. Pemerintah

i. Rekening Dana Investasi (RDI)

Akun ini merupakan fasilitas Rekening Dana Investasi (RDI) yang diterima Bank dari Pemerintah Republik Indonesia yang digunakan untuk pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah - Rumah Sangat Sederhana (KPR-RSS) dan Kredit Pemilikan Rumah - Rumah Sederhana (KPR-RS).

Pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 dibebani suku bunga rata-rata per periode/tahun adalah sebesar 3,70%. Jangka waktu pinjaman ini adalah masing-masing 10, 15 dan 20 tahun dan jatuh tempo dalam berbagai tanggal sampai tahun 2016.

Berdasarkan perjanjian pinjaman yang dibuat pada tanggal 19 Maret 1999 antara Pemerintah dan Bank, Bank telah ditunjuk oleh Pemerintah sebagai koordinator dalam penyaluran dana RDI kepada bank pelaksana. Tujuan penyediaan dana ini adalah untuk membiayai program KPR-RSS dan KPR-RS dengan jumlah maksimum sebesar Rp22.000.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

b. Pemerintah 9(lanjutan)

i. Rekening Dana Investasi (RDI) (lanjutan)

Jumlah dana yang diterima dari bank pelaksana untuk pokok dan bunga yang belum disetorkan ke Departemen Keuangan pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp6.744 dan Rp6.075.

ii. Pendanaan Kredit Usaha Mikro dan Kecil

Bank dan Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal 14 Mei 2004 menandatangani perjanjian pinjaman dalam rangka Pendanaan Kredit Usaha Mikro dan Kecil dengan maksimal pinjaman sebesar Rp250.000 dan akan jatuh tempo pada tanggal 10 Desember 2009. Dana pinjaman tersebut bersumber dari Surat Hutang Pemerintah. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar suku bunga SBI berjangka waktu 3 bulan dan dibayarkan setiap 3 bulan.

c. Pinjaman dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (SMF)

Akun ini merupakan fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT SMF yang ditujukan untuk pembiayaan Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) kepada debitur Bank. Pinjaman ini terdiri dari:

	<b>31 Maret 2010</b>	<b>31 Maret 2009</b>
Fasilitas IV	500.000	500.000
<b>Jumlah</b>	<b>500.000</b>	<b>500.000</b>

Akun ini merupakan fasilitas pinjaman IV yang diperoleh dari PT SMF yang ditujukan untuk pembiayaan Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) kepada debitur Bank.

Fasilitas pinjaman IV dari PT SMF di atas tertuang dalam Surat Perjanjian Pinjaman No. 014/PP/SMF-BTN/VI/2008 tanggal 4 Juni 2008. Plafon pinjaman untuk Fasilitas IV sebesar Rp500.000 dengan jangka waktu pinjaman adalah 60 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 4 Juni 2013.

Suku bunga per tahun atas fasilitas pinjaman ini adalah sebesar 10,25% dan bersifat tetap selama 5 (lima) tahun. Pembayaran pokok fasilitas pinjaman IV dibayar pada tanggal jatuh tempo.

Jaminan pinjaman atas fasilitas pinjaman adalah tagihan KPR dengan kriteria tertentu termasuk hak agunan yang melekat atas tagihan tersebut dengan jumlah minimum sebesar 150% dari nilai plafon pinjaman pada saat penandatanganan perjanjian dan wajib dikelola minimum sebesar 100% dari outstanding pinjaman sampai jatuh tempo.

Fasilitas Pembiayaan dari PT SMF memiliki plafon pembiayaan sebesar Rp200.000 dengan jangka waktu pembiayaan 60 bulan sejak tanggal pencairan dan akan jatuh tempo pada tanggal 13 November 2014.

Porsi nisbah yang disepakati untuk tahun pertama atas fasilitas pembiayaan ini adalah sebesar 65,59% untuk PT SMF dan 34,41% untuk Bank dan bersifat tetap selama tahun pertama. Besarnya Nisbah akan ditinjau setiap tahun. Pembayaran pokok Fasilitas Pembiayaan dibayar pada tanggal jatuh tempo.

Jaminan pembiayaan atas fasilitas pembiayaan adalah tagihan KPR dengan kriteria tertentu dengan jumlah minimum sebesar 125% dari nilai plafon pembiayaan pada saat penandatanganan akad dan wajib dikelola minimum sebesar 100% dari baki debitur pembiayaan sampai jatuh tempo.



**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**23. BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR**

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
Deposito berjangka	86.748	124.947
Surat-surat berharga yang diterbitkan	-	-
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	39.301	24.456
Pinjaman yang diterima	8.090	9.614
Pinjaman subordinasi	-	3.150
Simpanan dari bank lain	236	37
Hutang Obligasi	41.067	34.421
<b>Jumlah</b>	<b><u>175.442</u></b>	<b><u>196.625</u></b>

**24. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

Estimasi kerugian atas transaksi komitmen dan kontinjensi dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat yang berasal dari garansi yang diterbitkan dan fasilitas kredit yang belum ditarik pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp44.077 dan Rp28.200.

Kolektibilitas garansi yang diterbitkan dan fasilitas kredit yang belum ditarik yang mempunyai risiko kredit adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
Lancar		
Rupiah		
Fasilitas kredit yang belum ditarik	3.509.792	2.153.248
Garansi yang diterbitkan	27.201	12.063
	<u>3.536.993</u>	<u>2.165.311</u>
Dolar Amerika Serikat		
Garansi yang diterbitkan	3.233	4.061
	<u>3.540.226</u>	<u>2.169.372</u>
Dalam Perhatian Khusus		
Rupiah		
Fasilitas kredit yang belum ditarik	174.592	241.630
<b>Jumlah</b>	<b><u>3.714.818</u></b>	<b><u>2.411.002</u></b>

Perubahan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
Saldo awal periode	39.538	28.183
Pembentukan penyisihan selama periode berjalan	4.539	17
<b>Saldo akhir periode</b>	<b><u>44.077</u></b>	<b><u>28.200</u></b>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang dibentuk telah cukup.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**25. KEWAJIBAN LAIN-LAIN**

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
Dana jaminan pengembang	1.016.776	883.990
Penerimaan di muka	345.365	366.786
Cadangan atas bonus	192.869	117.324
Kesejahteraan pegawai dan sosial	76.143	48.331
Nota kredit dalam penyelesaian	1.915	2.514
Setoran jaminan	7.379	2.842
Cadangan kewajiban litigasi	280	2.690
Lainnya	44.447	22.200
<b>Jumlah</b>	<b><u>1.685.174</u></b>	<b><u>1.446.677</u></b>

Penerimaan di muka merupakan penerimaan bunga subsidi yang diberikan pemerintah terkait dengan pembiayaan Rumah Sehat Sederhana (RSH).

Cadangan atas bonus merupakan kewajiban atas jasa produksi karyawan pada periode/tahun berjalan yang belum dibagikan pada akhir periode/tahun.

Dalam saldo akun "Kesejahteraan pegawai dan sosial" pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 termasuk Kewajiban Imbalan Kerja (Cadangan) masing-masing sebesar Rp53.880 dan Rp37.746.

Dalam melakukan usahanya, Bank menjadi tergugat dari beberapa perkara dan tuntutan hukum terutama sehubungan dengan hak dan kewajiban para pihak. Walaupun belum ada kepastian, Bank berpendapat bahwa berdasarkan informasi yang ada, keputusan terakhir dari perkara dan tuntutan hukum ini tidak akan berdampak secara material pada operasi, posisi keuangan atau tingkat likuiditas. Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, Bank telah membentuk penyisihan untuk sejumlah tuntutan hukum terhadap Bank masing-masing sebesar Rp280 dan Rp2.690. Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan tersebut adalah telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian akibat dari litigasi yang belum memiliki keputusan hukum tetap atau kasus litigasi yang masih berlangsung.

**26. PINJAMAN SUBORDINASI**

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
Obligasi Subordinasi BTN I	-	250.000
Biaya emisi obligasi subordinasi yang belum diamortisasi	-	(25)
<b>Bersih</b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>249.975</u></b>

Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi BTN I Tahun 2004 dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp250.000 berjangka waktu 10 tahun dengan opsi beli (pelunasan awal) pada tahun kelima sejak tanggal emisi. Pada pelaksanaan opsi beli, Bank dapat melunasi keseluruhan obligasi subordinasi dengan harga 100,00% dari jumlah pokok obligasi. Obligasi subordinasi tersebut diterbitkan senilai 100,00% dari nilai nominalnya dengan tingkat bunga tetap tahunan sebesar 12,60% untuk tahun pertama sampai tahun kelima dan 22,60% untuk tahun keenam sampai dengan tahun kesepuluh jika Bank tidak melakukan opsi beli pada tahun kelima sejak tanggal penerbitan, bunga dibayarkan tiap tiga bulan. Obligasi subordinasi akan jatuh tempo pada tanggal 25 Mei 2014 atau waktu yang lebih awal yaitu tanggal 25 Mei 2009 jika Bank melaksanakan opsi beli. Penerbitan Obligasi Subordinasi BTN I Tahun 2004 tersebut telah dinyatakan efektif berdasarkan surat Ketua BAPEPAM No. S-1255/PM/2004 tanggal 10 Mei 2004 dan telah terdaftar di Bursa Efek Surabaya (BES) (dimerger dengan Bursa Efek Jakarta menjadi Bursa Efek Indonesia).

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**26. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)**

Setelah tahun pertama sejak tanggal emisi, Bank dapat melakukan pembelian kembali (buy back) obligasi subordinasi sebagian atau seluruhnya untuk dijual dikemudian hari atau sebagai pelunasan dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku.

Penerimaan bersih dari penerbitan obligasi subordinasi tersebut digunakan sebagai sumber pembiayaan kredit yang diberikan sekaligus untuk memperkuat struktur permodalan Bank sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Obligasi subordinasi tersebut tidak dijamin dengan agunan khusus maupun oleh pihak ketiga manapun dan tidak termasuk dalam program jaminan pemerintah terhadap kewajiban pembayaran bank umum.

Penerbitan dan klasifikasi obligasi subordinasi sebagai Pinjaman Subordinasi telah mendapatkan izin prinsip dari Bank Indonesia melalui Surat No. 6/109/DPwB2/PwB23 tanggal 18 Agustus 2004.

Pada tanggal 25 Mei 2009 Bank telah mengeksekusi hak opsi beli dengan melunasi seluruh kewajiban subordinasi dengan harga 100% dari nilai pokok obligasi.

**27. EKUITAS**

a. Modal Saham

Bank telah melaksanakan *Initial Public Offering* (IPO) yang *listed* pada tanggal 17 Desember 2009 dimana modal Bank bertambah sebesar Rp1.819.654. Saham BTN 72,92% milik pemerintah dan 27,08% milik masyarakat (yang didalamnya sudah termasuk Program Kepemilikan Saham atau *Management/Employee Stock Option Plan* (MSOP/ESOP).

Pada tanggal 31 Maret 2009, Bank dimiliki sepenuhnya oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Rincian modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh Bank pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2010</b>		
	<b>Jumlah Lembar Saham</b>	<b>Nilai Nominal Per Lembar Saham (Rupiah Penuh)</b>	<b>Jumlah Nilai Saham</b>
Modal Dasar	60.374.163	169.595,99	10.239.216
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	6.354.000.000	500	3.177.000
	<b>31 Maret 2009</b>		
	<b>Jumlah Lembar Saham</b>	<b>Nilai Nominal Per Lembar Saham (Rupiah Penuh)</b>	<b>Jumlah Nilai Saham</b>
Modal Dasar	60.374.163	169.595,99	10.239.216
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	15.093.540	169.595,99	2.559.804

Untuk pelaksanaan IPO, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Bank yang dilakukan pada tanggal 6 Oktober 2009 memutuskan:

1. Peningkatan Modal Disetor yang berasal dari cadangan atau *Retained Earning*; RUPS menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor dalam PT Bank Tabungan

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**27. EKUITAS (lanjutan)**

a. Modal Saham (lanjutan)

Negara (Persero) yang dilakukan oleh Republik Indonesia, yaitu dari Rp2.559.804 yang terdiri atas 5.119.608.000 saham menjadi Rp3.177.000 yang terdiri atas 6.354.000.000 saham yang berasal dari:

- a. Kapitalisasi cadangan umum sebesar Rp289.888.397.772,00
  - b. Kapitalisasi cadangan tujuan sebesar Rp129.142.251.563,00
  - c. Kapitalisasi saldo laba periode 1 Januari 2009 sampai dengan 30 Juni 2009 sebesar Rp198.165.350.665,00
2. Perubahan seluruh Anggaran Dasar PT Bank Tabungan Negara (Persero).
- 2.1 RUPS menyetujui perubahan seluruh Anggaran Dasar PT Bank Tabungan Negara (Persero) dalam rangka menjadi Perseroan Terbuka antara lain disesuaikan dengan Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.J.1 dan perubahan status PT Bank Tabungan Negara (Persero) dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka.
  - 2.2 RUPS menyetujui perubahan nilai nominal saham PT Bank Tabungan Negara (Persero) yang semula Rp169.595,99 (Rupiah penuh) setiap saham menjadi sebesar Rp500,00 (Rupiah penuh) setiap saham.
  - 2.3 Menyetujui penerbitan 1 (satu) saham Seri A Dwiwarna senilai Rp500,00 (Rupiah penuh) dan saham Seri B pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) berdasarkan ketentuan pasar modal.

Pada tanggal 21 Agustus 2000, Pemerintah telah menyetujui jumlah rekapitalisasi Bank sebesar Rp14.005.000 melalui penerbitan obligasi rekapitalisasi yaitu sebesar Rp9.803.500 pada tanggal 25 Juli 2000 dan sebesar Rp4.201.500 pada tanggal 31 Oktober 2000. Berdasarkan Kontrak Manajemen pada tanggal 28 Februari 2001, jumlah penyertaan modal Pemerintah direvisi menjadi sebesar Rp13.843.540 (Catatan 1b).

Sebelum Kuasi-Reorganisasi pada tanggal 31 Mei 2007, Anggaran Dasar Bank belum diubah, khususnya mengenai perubahan modal maka penempatan Pemerintah ini sementara dibukukan sebagai tambahan modal disetor pada ekuitas di neraca.

Sebagai tindak lanjut dari Kontrak Manajemen antara Direksi Bank dan Menteri Keuangan, Menteri Keuangan mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 40/PMK.06/2008 tanggal 29 Februari 2008 tentang penetapan nilai akhir kebutuhan rekapitalisasi Bank sebesar Rp13.843.540 dan pelaksanaan hak-hak Pemerintah yang timbul sebagai akibat penambahan penyertaan modal negara Republik Indonesia ke dalam modal Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Tabungan Negara dalam rangka program rekapitalisasi bank umum dengan mengkonversi menjadi 13.843.540 lembar saham baru yang diterbitkan oleh Bank dengan nominal Rp1.000.000 (Rupiah penuh) per lembar saham saham. Peraturan Menteri Keuangan ini berdaya laku surut sejak tanggal 31 Mei 2007.

Kemudian, untuk pelaksanaan PMK No. 40/PMK.06/2008 tersebut di atas, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Bank yang dilakukan pada tanggal 26 Maret 2008 memutuskan:

1. Peningkatan Modal Dasar Bank dari Rp5.000.000 yang terbagi atas 5 juta saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (Rupiah penuh) per lembar saham menjadi 15.093.540 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (Rupiah penuh) per lembar saham.
2. Penerbitan saham baru Bank sejumlah 13.843.540 saham dengan nominal Rp1.000.000 (Rupiah penuh) per lembar saham yang diambil dari saham portopel Bank.

Perubahan Anggaran Dasar Bank sehubungan dengan Keputusan RUPS Bank tersebut di atas telah dilegalisasi dengan akta No. 63 tanggal 31 Maret 2008 Notaris Siti Rayhana, S.H., notaris pengganti dari notaris B.R.A.Y. Mahyastoeti Notonagoro, S.H., dan telah disetujui oleh Menteri

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**27. EKUITAS (lanjutan)**

a. Modal Saham (lanjutan)

Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-16595.AH.01.02 tahun 2008 tanggal 3 April 2008.

Selanjutnya, sehubungan dengan rencana Kuasi-Reorganisasi Bank efektif pada tanggal 31 Mei 2007, RUPS Bank yang dilakukan pada tanggal 22 April 2008 memutuskan:

1. Bahwa Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-67/MBU/2008 selaku wakil pemerintah dalam RUPS Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Tabungan Negara yang dilakukan pada tanggal 26 Maret 2008 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara ke dalam Modal Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Tabungan Negara dan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan mempunyai daya laku surut sejak tanggal 31 Mei 2007.
2. Pelaksanaan Kuasi-Reorganisasi Bank efektif pada tanggal 31 Mei 2007 guna menutup saldo defisit sebesar Rp14.226.290 dengan mengeliminasi Saldo Laba Telah Ditetapkan Penggunaannya, perubahan Nilai Wajar Obligasi Rekapitalisasi dan Selisih Penilaian Kembali Aset Tetap masing-masing sebesar Rp1.021.336, (Rp6.213) dan Rp677.431 serta mengurangi modal saham ditempatkan dan disetor sebesar Rp12.533.736.
3. Penurunan nilai nominal per lembar saham Bank dari semula Rp1.000.000 (Rupiah penuh) menjadi Rp169.595,99 (Rupiah penuh) sebagai akibat pengurangan modal saham ditempatkan dan disetor Bank sebesar Rp12.533.736, sehingga modal saham ditempatkan dan disetor Bank menjadi Rp2.559.804 yang terbagi atas 15.093.540 lembar saham dengan nilai nominal Rp169.595,99 (Rupiah penuh) per lembar saham.
4. Perubahan modal saham dasar Bank dari semula Rp15.093.540 menjadi Rp10.239.216 yang terbagi atas 60.374.163 lembar saham dengan nilai nominal Rp169.595,99 (Rupiah penuh) per lembar saham.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Bank tentang Perubahan Anggaran Dasar Bank tersebut telah dilegalisasi dengan akta No. 45 tanggal 24 April 2008, Notaris Emi Susilowati, S.H. dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-35584.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 25 Juni 2008.

Kedua keputusan perubahan Anggaran Dasar Bank tersebut berdaya laku surut sejak tanggal 31 Mei 2007 sehingga pada tanggal 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi) modal saham dasar Bank menjadi sebesar Rp10.239.216 yang terbagi atas 60.374.163 lembar saham dengan nilai nominal Rp169.595,99 (Rupiah penuh) per lembar saham dan modal saham ditempatkan dan disetor Bank menjadi sebesar Rp2.559.804 yang terbagi atas 15.093.540 lembar saham dengan nilai nominal Rp169.595,99 (Rupiah penuh) per lembar saham.

b. Penggunaan Laba

2009

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan yang diadakan pada tanggal 8 Mei 2009, pemegang saham memutuskan pengalokasian laba bersih untuk pembayaran dividen sebesar Rp43.047, pembentukan cadangan umum dan cadangan tujuan sebesar Rp129.142, tantiem direksi dan komisaris sebesar Rp9.033 dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan sebesar Rp12.914.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**27. EKUITAS (lanjutan)**

b. Penggunaan Laba (lanjutan)

2008

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan yang diadakan pada tanggal 27 Mei 2008, pemegang saham memutuskan pengalokasian laba bersih untuk pembayaran dividen sebesar Rp23.598 atau sebesar Rp1.563 per lembar saham (Rupiah penuh), pembentukan cadangan umum dan cadangan tujuan sebesar Rp202.939, tantiem direksi dan komisaris sebesar Rp8.124 dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan sebesar Rp9.439.

**28. PENDAPATAN BUNGA**

	<b>Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010</b>	<b>Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2009</b>
Kredit yang diberikan	1.295.102	1.040.240
Obligasi pemerintah	121.469	197.766
Efek-efek	14.146	41.069
Penempatan pada bank lain	4.831	5.229
Giro pada Bank Indonesia	-	-
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-
Tagihan <i>swap</i> suku bunga (Catatan 10)	656	17.396
<b>Jumlah</b>	<b>1.436.204</b>	<b>1.301.700</b>

**29. BEBAN BUNGA**

	<b>Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010</b>	<b>Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2009</b>
Deposito berjangka	404.477	639.699
Surat-surat berharga yang diterbitkan	99.606	77.173
Tabungan	73.939	75.065
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	60.872	49.456
Pinjaman yang diterima	24.593	29.847
Giro	25.037	17.913
Kewajiban <i>swap</i> suku bunga (Catatan 10)	-	-
Pinjaman subordinasi	-	7.875
Simpanan dari bank lain	43.255	3.605
<b>Jumlah</b>	<b>731.779</b>	<b>900.633</b>

**30. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN**

	<b>Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010</b>	<b>Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2009</b>
Jasa perbankan	6.537	5.567
Jasa penagihan - <i>payment points</i>	1.076	1.103
Lain-lain	12.975	7.939
<b>Jumlah</b>	<b>20.588</b>	<b>14.609</b>

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**31. BEBAN PENYISIHAN (PEMBALIKAN) KERUGIAN AKTIVA PRODUKTIF DAN NON-PRODUKTIF**

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010	Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2009
Giro pada bank lain (Catatan 6e)	13.068	(1.126)
Penempatan pada bank lain (Catatan 7e)	(1.585)	(1.430)
Properti terbengkalai (Catatan 14)	10.800	(10.667)
Efek-efek (Catatan 8f)	11.892	23
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah (Catatan 11e)	68.569	5.307
Tagihan swap suku bunga (Catatan 10)	113	99
<b>Jumlah</b>	<b>102.857</b>	<b>(7.794)</b>

**32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010	Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2009
Perbaikan dan pemeliharaan	36.886	33.436
Promosi	44.724	11.042
Listrik, air dan komunikasi	22.975	17.160
Sewa	29.519	23.917
Penyusutan (Catatan 12)	31.883	25.180
Beban kantor	17.396	12.732
Transportasi	8.061	7.212
Jasa profesional	2.722	2.631
Lainnya	15.524	10.095
<b>Jumlah</b>	<b>209.690</b>	<b>143.405</b>

**33. GAJI DAN TUNJANGAN KARYAWAN**

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010	Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2009
Gaji dan upah	250.523	171.920
Pelatihan dan pengembangan	10.340	10.196
Lainnya	6.828	4.014
<b>Bersih</b>	<b>267.691</b>	<b>186.130</b>

**34. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN**

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010	Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2009
Imbalan atas jasa penagihan	8.442	5.370
Kerugian atas penyelesaian kredit bermasalah	6.491	5.179
Biaya persiapan pembukaan cabang baru	210	149
Pemeliharaan barang jaminan	77	65
Biaya rapat	92	102
Lainnya	5.664	3.002
<b>Jumlah</b>	<b>20.976</b>	<b>13.867</b>

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**35. PENDAPATAN (BEBAN) BUKAN OPERASIONAL - BERSIH**

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010	Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2009
Pendapatan sewa	-	15
Pendapatan (beban) lainnya - bersih	1.360	(184)
<b>Bersih</b>	<b>1.360</b>	<b>(169)</b>

**36. KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

Saldo komitmen dan kontinjensi pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010	Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2009
<b><u>KOMITMEN</u></b>		
Kewajiban Komitmen		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik (Catatan 24)	3.684.384	2.394.878
Lain-lain	213	48
<b>Jumlah Kewajiban Komitmen</b>	<b>3.684.597</b>	<b>2.394.926</b>
<b><u>KONTINJENSI</u></b>		
Tagihan Kontinjensi		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	344.008	252.631
Garansi yang diterima	23.891	1.757
Lain-lain	172.654	125.179
Jumlah Tagihan Kontinjensi	540.553	379.567
Kewajiban Kontinjensi		
Garansi yang diterbitkan (Catatan 24)	(30.434)	(16.123)
<b>Tagihan Kontinjensi - Bersih</b>	<b>510.119</b>	<b>363.444</b>

**37. TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA**

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa tersebut dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, kecuali untuk kredit yang diberikan pada direksi dan karyawan Bank.

Saldo aktiva dan kewajiban serta pendapatan bunga dan beban bunga dari transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2010	Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2009
Aktiva		
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah direksi dan karyawan	19.712	6.415



**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**37. TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)**

Persentase jumlah aktiva pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap jumlah aktiva	0,0351%	0,0139%
<b>Kewajiban</b>		
Giro dan giro <i>Wadiah</i>	27.012	36.145
Tabungan dan tabungan <i>Wadiah</i> dan <i>Mudharabah</i>	16.804	11.708
Deposito berjangka dan deposito berjangka <i>Mudharabah</i>	26.563	54.805
Jumlah kewajiban untuk pihak yang mempunyai hubungan istimewa	70.379	102.658
Persentase jumlah kewajiban pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap jumlah kewajiban	0,1389%	0,2379%
Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada dewan komisaris dan direksi Bank	2.905	2.869
Persentase jumlah gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada dewan komisaris dan direksi Bank terhadap jumlah gaji dan tunjangan karyawan	1,0852%	1,5414%

**38. POSISI DEvisa NETO**

Perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 6/20/PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/37/PBI/2005 tanggal 30 September 2005. Berdasarkan peraturan tersebut, Bank diwajibkan untuk menjaga rasio PDN neraca dan secara keseluruhan maksimum 20% dari jumlah modal. PDN adalah penjumlahan nilai absolut yang dinyatakan dalam rupiah dari selisih bersih antara aktiva dan pasiva dalam mata uang asing dan selisih bersih dari tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi yang dicatat dalam rekening administratif yang didenominasi dalam setiap mata uang.

PDN Bank pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2010		
	Aktiva	Kewajiban	Posisi Devisa Neto
<u>Neraca</u>			
Dolar Amerika Serikat	27.792	57.088	29.296
Euro Eropa	2.148	-	2.148
Yen Jepang	559	-	559
Dolar Australia	-	-	-
Dolar Singapura	7	-	7
	<b>30.506</b>	<b>57.088</b>	<b>32.010</b>
<u>Rekening Administratif</u>			
Dolar Amerika Serikat	-	21.739	21.739
	<b>30.506</b>	<b>78.827</b>	<b>53.749</b>
<b>Modal</b>			<b>5.737.324</b>
<b>Rasio PDN (Neraca)</b>			<b>0,56%</b>
<b>Rasio PDN (Rekening Administratif)</b>			<b>0,38%</b>
<b>Rasio PDN</b>			<b>0,94%</b>

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**38. POSISI DEvisa NETO (lanjutan)**

	31 Maret 2009		Posisi Devisa Neto
	Aktiva	Kewajiban	
<u>Neraca</u>			
Dolar Amerika Serikat	131.269	150.681	19.412
Euro Eropa	101	3	98
Yen Jepang	385	-	385
Dolar Australia	-	-	-
Dolar Singapura	8	-	8
	<b>131.763</b>	<b>150.684</b>	<b>19.903</b>
<u>Rekening Administratif</u>			
Dolar Amerika Serikat	-	5.445	5.445
	<b>131.763</b>	<b>156.129</b>	<b>25.348</b>
<b>Modal</b>			<b>3.421.942</b>
<b>Rasio PDN (Neraca)</b>			<b>0,58%</b>
<b>Rasio PDN (Rekening Administratif)</b>			<b>0,16%</b>
<b>Rasio PDN</b>			<b>0,74%</b>

**39. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM**

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, rasio kewajiban penyediaan modal minimum atau *capital adequacy ratio* (CAR) Bank masing-masing adalah sebesar 21,44% dan 16,70%, dihitung dengan mengacu pada PBI No. 3/21/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001. Berdasarkan PBI No. 5/12/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003, Bank harus memasukkan risiko pasar dalam perhitungan CAR.

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, CAR Bank dengan memperhitungkan risiko pasar masing-masing adalah sebesar 21,23% dan 16,68%.

Berdasarkan PBI No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008, Bank harus memasukkan risiko operasional dalam perhitungan CAR. Pada tanggal 31 Maret 2010, CAR Bank dengan memperhitungkan risiko operasional adalah sebesar 20,20%.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**39. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)**

Perhitungan CAR Bank pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

		<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2009</u>
Modal Inti	a	5.447.778	2.503.559
Modal Pelengkap (Maksimal 100% dari Modal Inti)	b	337.224	943.848
Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko Pasar	c	-	-
Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko Operasional	d	-	-
Jumlah Modal Inti dan Modal Pelengkap	e=a+b	<u>5.785.002</u>	<u>3.447.407</u>
Jumlah Modal Inti, Modal Pelengkap dan Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko Pasar	f=c+e	5.785.002	3.447.407
Jumlah Modal Inti, Modal Pelengkap dan Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko Operasional	g=d+e	5.785.002	3.447.407
Penyertaan	h	-	-
Jumlah Modal untuk Risiko Kredit	i=e-h	5.785.002	3.447.407
Jumlah Modal untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar	j=f-h	5.785.002	3.447.407
Jumlah Modal untuk Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional	k=g-h	5.785.002	3.447.407
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Risiko Kredit	l	26.977.908	20.646.683
ATMR untuk Risiko Pasar	m	266.595	15.842
ATMR untuk Risiko Operasional	n	1.387.044	-
Jumlah ATMR untuk Risiko Kredit, Pasar dan Operasional	o	<u>28.631.547</u>	<u>20.662.525</u>
CAR untuk Risiko Kredit	i/l	21,44%	16,70%
CAR untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar	j/(l+m)	21,23%	16,68%
CAR untuk Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional	k/o	<u>20,20%</u>	-
CAR Minimum yang Diwajibkan		<u>8%</u>	<u>8%</u>

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**40. PROFIL JATUH TEMPO**

Profil jatuh tempo aktiva dan kewajiban Bank (sebelum premi/diskonto, bunga dan biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi, obligasi dalam perbendaharaan, penyisihan kerugian serta akumulasi penyusutan) adalah sebagai berikut:

31 Maret 2010					
Akun	Sampai dengan 1 bulan	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 6 bulan	Lebih dari 6 bulan sampai dengan 12 bulan	Lebih dari 12 bulan	Jumlah
<b>Aktiva</b>					
Kas	224.030	-	-	-	224.030
Giro pada Bank Indonesia	2.108.351	-	-	-	2.108.351
Giro pada bank lain	40.000	-	-	-	40.000
Penempatan pada bank lain	78.003	-	-	1.001	79.004
Efek-efek	841.474	866.745	10.065	270.050	1.988.334
Obligasi pemerintah	-	10.423	-	7.148.212	7.158.635
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	-	-
Tagihan swap suku bunga	-	23.163	-	-	23.163
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah	201.217	1.178.017	1.505.083	40.252.068	43.136.385
Lain-lain	974.094	-	-	2.020.234	2.994.328
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>4.467.169</b>	<b>2.078.348</b>	<b>1.515.148</b>	<b>49.691.565</b>	<b>57.752.230</b>
<b>Kewajiban</b>					
Giro	3.532.725	-	-	-	3.532.725
Giro Wadiah	81.457	-	-	-	81.457
Tabungan	8.079.942	-	-	-	8.079.942
Tabungan Wadiah dan Mudharabah	189.562	-	-	-	189.562
Deposito berjangka	17.243.849	5.799.226	1.599.975	13.750	24.656.800
Deposito berjangka Mudharabah	816.954	477.368	17.526	5	1.311.853
Simpanan dari bank lain	552.388	2.020	245	-	554.653
Kewajiban swap suku bunga	-	46	-	-	46
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	500.142	1.742.527	249.999	1.150.000	3.642.668
Surat-surat berharga yang diterbitkan	-	729.885	-	2.492.465	3.222.350
Pinjaman yang diterima	2.832	71.297	111.002	2.727.269	2.912.400
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	-
Lain-lain	2.448.200	23.017	15.520	-	2.486.737
<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>33.448.051</b>	<b>8.845.386</b>	<b>1.994.267</b>	<b>6.383.489</b>	<b>50.671.193</b>
<b>Aktiva (Kewajiban) Bersih</b>	<b>(28.980.882)</b>	<b>(6.767.038)</b>	<b>(479.119)</b>	<b>43.308.076</b>	<b>7.081.037</b>

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**40. PROFIL JATUH TEMPO (lanjutan)**

Akun	31 Maret 2009				Jumlah
	Sampai dengan 1 bulan	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 6 bulan	Lebih dari 6 bulan sampai dengan 12 bulan	Lebih dari 12 bulan	
<b>Aktiva</b>					
Kas	183.630	-	-	-	183.630
Giro pada Bank Indonesia	1.874.071	-	-	-	1.874.071
Giro pada bank lain	27.467	-	-	-	27.467
Penempatan pada bank lain	276.874	-	125.000	-	401.874
Efek-efek	447.249	447.249	-	418.133	1.312.631
Obligasi pemerintah	-	138.334	99.631	7.152.142	7.390.107
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	-	-
Tagihan swap suku bunga	-	5.206	-	38.751	43.957
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah	146.058	1.000.891	1.514.262	38.071.742	40.732.953
Lain-lain	958.450	16.382	-	1.814.418	2.789.250
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>3.913.799</b>	<b>1.608.062</b>	<b>1.738.893</b>	<b>47.495.186</b>	<b>54.755.940</b>
<b>Kewajiban</b>					
Giro	2.506.549	-	-	-	2.506.549
Giro Wadiah	39.830	-	-	-	39.830
Tabungan	7.075.084	-	-	-	7.075.084
Tabungan Wadiah dan Mudharabah	142.156	-	-	-	142.156
Deposito berjangka	13.039.080	7.520.447	2.010.208	6.635	22.576.370
Deposito berjangka Mudharabah	332.297	186.719	49.506	163	568.685
Simpanan dari bank lain	255.658	-	-	-	255.658
Kewajiban swap suku bunga	-	-	-	-	-
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	700.005	625.000	650.000	1.975.005
Surat-surat berharga yang diterbitkan	-	722.926	-	1.746.655	2.469.581
Pinjaman yang diterima	2.832	188.259	244.620	2.694.828	3.130.539
Pinjaman subordinasi	-	-	-	249.975	249.975
Lain-lain	2.110.162	30.815	22.393	-	2.163.370
<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>25.503.648</b>	<b>9.349.171</b>	<b>2.951.727</b>	<b>5.348.256</b>	<b>43.152.802</b>
<b>Aktiva (Kewajiban) Bersih</b>	<b>(21.589.849)</b>	<b>(7.741.109)</b>	<b>(1.212.834)</b>	<b>42.146.930</b>	<b>11.603.138</b>

Bank telah merencanakan langkah-langkah untuk mengatasi perbedaan jatuh tempo antara aktiva dan kewajiban, diantaranya sebagai berikut:

- menerbitkan obligasi
- memenuhi pendanaan jangka panjang melalui sekuritisasi aset
- pemberian kredit perumahan komersial dan kredit beragunan rumah, mempertimbangkan penerimaan kembali pokok kredit yang telah disalurkan.

**41. MANAJEMEN RISIKO**

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Bank yang fokus utamanya di bidang pemberian kredit atau pembiayaan perumahan, portofolio asetnya didominasi oleh kredit KPR yang sangat dipengaruhi oleh adanya perubahan iklim bisnis eksternal seperti inflasi, trend penurunan tingkat suku bunga BI rate yang tidak diikuti dengan tingkat suku bunga simpanan dan stagflasi perekonomian dunia yang bisa berpengaruh terhadap perkembangan bisnis Bank. Upaya dalam meminimalkan dampak negatif tersebut telah dilakukan dengan pengelolaan risiko secara *day to day risk management activities*, dengan berlandaskan prinsip kehati-hatian untuk memastikan pertumbuhan kinerja Bank yang sehat dan berkesinambungan.

Bank telah berupaya meningkatkan dan mempertahankan pangsa pasar di bidang pembiayaan KPR serta mengembangkan pembiayaan di sektor kredit non perumahan yang mencakup bidang telekomunikasi, perdagangan, perkebunan dan infrastruktur/industri.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

Langkah ini diambil sebagai bentuk nyata tekad Bank dalam memberikan nilai tambah kepada *shareholder*. Pengelolaan risiko sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam pertumbuhan bisnis dan kegiatan harian bisnis Bank tetap dilaksanakan dalam berbagai bentuk antara lain penyempurnaan sistem *credit scoring model*, penambahan jaringan dan jumlah ATM secara mandiri maupun dengan bekerja sama dengan bank lain

**Sistem Manajemen Risiko**

Selama tahun 2009 dan triwulan I 2010, Bank telah melakukan pengembangan budaya manajemen risiko di Kantor Cabang. Melalui Branch Risk Control Officer (BRCO), Kantor Cabang didorong untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi *standard operating procedure* (SOP) secara berkala untuk meningkatkan dan menyegarkan kembali pemahaman pegawai atas prosedur operasional standar. Disamping untuk meminimalkan potensi risiko pada aktivitas operasional Kantor Cabang, kegiatan sosialisasi tersebut juga ditujukan untuk menjaga standar kualitas layanan Kantor Cabang. Selain peningkatan pemahaman terhadap SOP, Kantor Cabang didorong untuk meningkatkan *risk awareness* dan *dual control* dengan melakukan kegiatan *periodical checking*. *Periodical checking* tersebut dilakukan secara berkala dan ditujukan untuk memvalidasi kebenaran transaksi atau aktivitas operasional lainnya. *Periodical checking* tersebut dilakukan oleh petugas khusus yang ditunjuk Kepala Cabang dan pelaksanaannya dimonitoring oleh Branch Risk Control Officer (BRCO). Apabila terdapat hal-hal yang perlu ditindaklanjuti, Branch Risk Control Officer (BRCO) akan menyampaikannya kepada Kepala Cabang atau melaporkan temuan atas pemeriksaan tersebut kepada Risk Management Division Head.

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Bank telah melakukan *operational risk self assessment* untuk mengidentifikasi *operational key risk indicator* di Kantor Cabang. Hasil *self assessment* yang ditujukan untuk memetakan potensi risiko operasional dari unit-unit kerja Kantor Cabang tersebut disamping digunakan sebagai dasar pencatatan kerugian risiko operasional dalam *database* risiko operasional juga berguna untuk mengembangkan parameter risiko operasional pada laporan profil risiko dan persiapan untuk melakukan pengukuran risiko operasional dengan menggunakan model internal (*advanced measurement approach*).

Bank telah melakukan *stress testing* untuk memenuhi program kerja Bank Indonesia dalam rangka *Financial Self Assessment Program* (FSAP). *Stress testing* tersebut dilakukan untuk menilai ketahanan Bank dalam menghadapi kejadian risiko yang bersifat ekstrim atau *catastrophy* khususnya untuk risiko kredit, pasar, dan likuiditas. Berdasarkan hasil *stress testing* tersebut struktur permodalan Bank yang ada saat ini mampu menahan kerugian risiko yang bernilai ekstrim dan sangat tinggi dari risiko kredit, pasar, dan likuiditas.

Formatted: Font: Not Italic

**Implementasi Basel II**

Persiapan implementasi Basel II di Bank mengacu kepada *road map* yang disusun oleh Bank Indonesia dengan membentuk *organizing committee* yang bertugas merumuskan langkah-langkah sistematis dan berkesinambungan. *Organizing committee* ini beranggotakan pejabat dan staf dari divisi-divisi terkait yang dikelompokkan sesuai dengan kriteria 3 pilar Basel II. Bank telah melakukan persiapan pengukuran risiko kredit dengan menggunakan *Standardized Approach* dan telah melakukan perhitungan kebutuhan modal minimum dengan menggunakan *Basic Indicator Approach* untuk risiko operasional sesuai dengan SE BI No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 perihal *Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID)* dan *Standardized Model* untuk risiko pasar sesuai dengan SE BI No. 9/33/DPNP tanggal 18 Desember 2007 perihal *Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar*.

**Struktur Organisasi Risk Management Division**

Berdasarkan Ketetapan Direksi Nomor 01/DIR/DPP/2010 tanggal 18 Januari 2010 tentang Struktur Organisasi Kantor Pusat PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Risk Management Division dipimpin oleh seorang Division Head yang bertanggung jawab langsung kepada Risk, Compliance & Human Capital

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

Director. Risk Management Division terdiri dari Credit Risk Department, Market Risk Department, Operational Risk Department, dan Division/Branch Risk Management. Dalam menjalankan fungsi pengendalian risiko pada tingkat Divisi dan Kantor Cabang, Risk Management Division Head juga dibantu oleh Division Risk Control Officer (DRCO) dan Branch Risk Control Officer (BRCO)

DRCO adalah pejabat pada Risk Management Division yang ditempatkan di Kantor Pusat dengan membidangi beberapa divisi sebagai mitra Kepala Divisi dalam mengelola risiko. BRCO adalah pejabat pada Risk Management Division yang ditempatkan di Kantor Cabang sebagai mitra Kepala Cabang dalam mengelola risiko.

Per 31 Maret 2009 dan 31 Maret 2010, jumlah *Division Risk Control Officer* (DRCO) yang ditempatkan di Kantor Pusat ada 3 orang yaitu DRCO Risiko Pasar, DRCO Risiko Kredit dan DRCO Risiko Operasional. Sementara itu, jumlah *Branch Risk Control Officer* (BRCO) yang ditempatkan ada 46 orang di 46 Kantor Cabang dari 60 (enam puluh) Kantor Cabang (per 31 Maret 2009) dan 61 (enam puluh satu) Kantor Cabang (per 31 Maret 2010). Untuk Kantor Cabang-Kantor Cabang yang belum ditempatkan BRCO, pemantauan pengelolaan risiko dilakukan oleh BRCO dari Kantor Cabang terdekat sebagai berikut:

No	KC Penugasan	Tambahan Cakupan Wilayah Kerja
1	BRCO KC Batam	KC Tanjung Pinang
2	BRCO KC Bandung	KC Cimahi
3	BRCO KC Bekasi	KC Cikarang
4	BRCO KC Jakarta Harmoni	KC Kelapa Gading SQ dan KC Kebon Jeruk
5	BRCO KC Jakarta Kuningan	KC Cibubur dan KC Cawang
6	BRCO KC Manado	KC Gorontalo dan KC Ternate
7	BRCO KC Makasar	KC Ambon dan KC Kendari
8	BRCO KC Medan	KC Banda Aceh
9	BRCO KC Palembang	KC Pangkal Pinang
10	BRCO KC Tangerang	KC Bumi Serpong Damai

**Komite Manajemen Risiko**

Komite Manajemen Risiko berperan aktif dalam memberikan pertimbangan-pertimbangan terhadap risiko yang melekat pada kebijakan yang akan ditetapkan Direksi maupun memberikan evaluasi terhadap ketentuan-ketentuan lama yang dirasakan kurang sesuai dengan perkembangan terkini dan perlu dilakukan penyesuaian. Komite Manajemen Risiko (KMR) terlibat secara aktif dalam melakukan penilaian risiko yang melekat pada setiap produk dan/atau jasa/aktivitas baru sehingga Bank dapat melakukan langkah-langkah mitigasi yang diperlukan. Selain itu, apabila dipandang perlu KMR dapat melakukan evaluasi dan revisi terhadap Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko (PKMR).

**Penyempurnaan Kebijakan dan Prosedur Pengelolaan Manajemen Risiko**

Bank telah memiliki panduan kebijakan di bidang manajemen risiko yaitu Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko (PKMR) di mana di dalamnya telah mencakup ketentuan-ketentuan minimal yang disyaratkan di dalam Peraturan Bank Indonesia. Pengkajian ulang terhadap kebijakan internal juga dilakukan agar sesuai dengan ketentuan terkini dari regulator dengan melakukan *gap analysis* serta mengakomodasi *best practices* yang lazim digunakan untuk meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko.

Sistem informasi manajemen risiko pada tahap awal difokuskan pada pengumpulan dan perbaikan *database* risiko yang diharapkan dapat dikembangkan dan diaplikasikan ke dalam sistem teknologi informasi secara bertahap agar proses pengukuran risiko dan pemantauan risiko dapat dilakukan secara terintegrasi dan dapat disajikan secara tepat waktu

**Profil Risiko**

Satuan Kerja Manajemen Risiko sesuai PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang *Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank*

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

*Umum*, secara rutin per triwulan menyampaikan laporan profil risiko ke Bank Indonesia yang meliputi laporan pengelolaan risiko antara lain risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko strategis. Laporan profil risiko tersebut mencakup parameter, indikator dan formula yang digunakan dalam menilai tingkat risiko dan sistem pengendalian risiko yang dilakukan oleh Bank.

Profil risiko kantor cabang disusun oleh Branch Risk and Control Officer (BRCO) dan disampaikan secara triwulanan kepada Risk Management Division dan salinannya ditembuskan kepada Internal Audit Division sebagai bahan untuk melakukan *general audit* ke kantor cabang.

Secara umum risiko komposit yang dimiliki Bank pada triwulan I tahun 2009 (per 31 Maret 2009) berada pada *level moderate*, di mana terdapat kategori risiko *moderate* pada jenis risiko kredit, likuiditas, operasional, dan reputasi sedangkan risiko lainnya berada pada *level low*. **Risiko komposit yang dimiliki Bank pada triwulan IV tahun 2009 (per 31 Desember 2009) berada pada level low to moderate, di mana terdapat kategori risiko moderate pada jenis risiko kredit, low pada jenis risiko strategis, dan low to moderate untuk jenis risiko lainnya.** Hal tersebut didukung oleh *Risk Control System* yang memadai (*acceptable*) meliputi pengawasan aktif Komisaris dan Direksi, kecukupan kebijakan, prosedur dan limit, pengukuran, pemantauan dan sistem informasi manajemen, serta efektifitas pengendalian intern.

**Pengelolaan Aset dan Liabilitas**

Unit kerja *Supporting Group Asset & Liability* memiliki tugas untuk membantu Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) dalam memaksimalkan profitabilitas dengan mengevaluasi serta mengkaji prospek bisnis Bank dengan mengacu kepada RKAP Bank dan kondisi terkini dari makro ekonomi yang berpengaruh terhadap kinerja Bank. Bank akan berupaya untuk mengalokasikan sumber-sumber pendanaan ke dalam aktiva produktif dengan berlandaskan prinsip kehati-hatian dan melakukan review terhadap sumber pendanaan, biaya pendanaan, penetapan suku bunga serta risiko likuiditas yang dihadapi Bank.

**Risiko Kredit**

Pengelolaan risiko kredit merupakan bagian dari pengelolaan manajemen risiko secara keseluruhan. Penerapan dan pengelolaan manajemen risiko telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Dalam PBI Nomor 11/25/PBI/2009 risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank.

Pengelolaan risiko kredit dalam triwulan I 2009 dan triwulan I 2010 telah dilakukan secara optimal. Kondisi ini tidak terlepas dari pencapaian tingkat *Non Performing Loan (NPL) Gross* 3,96% (per 31 Maret 2009) serta **4,00% (per 31 Maret 2010)** dan masih di bawah ketentuan maksimal BI yang sebesar 5%. Adapun untuk pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi dalam bidang risiko kredit telah berjalan sesuai dengan fungsinya dan untuk penilaian profil risiko kredit berdasarkan *Risk Control System* yang maka diperoleh kesimpulan peringkat penilaian efektifitas pengendalian kredit adalah *acceptable*.

Selain mereview Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko, Bank BTN selalu meng *up date manual* kebijakan kredit dan pembiayaan dan melibatkan Risk Management Division dalam bentuk pembuatan kajian risiko atas kebijakan kredit dan pembiayaan Bank BTN.

Untuk aktivitas pengukuran kredit telah dilakukan kajian dan review *Credit Scoring Model (CSM)* sehingga saat ini telah memasuki *Credit Scoring Model Phase II*. Dengan penyempurnaan *Credit Scoring Model* tersebut maka diharapkan Bank BTN dapat memproses kredit secara masal sebagai upaya untuk mendukung percepatan pelayanan, keakuratan data dan proses "Sekuritisasi KPR" yang akan dijalankan oleh Bank BTN.



**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

Pemantauan risiko kredit dilakukan secara berkala oleh Risk Management Division termasuk *Branch Risk Control Officer* dan *Division Risk Control Officer* guna memantau eksposur risiko kredit baik dari proses pemberian kredit sampai dengan berakhirnya kredit. Pemantauan tersebut meliputi semua aspek baik dari sisi kepatuhan terhadap persyaratan, kecukupan agunan sampai dengan penanganan kredit bermasalah.

Proses selanjutnya adalah dengan melakukan pengendalian yang dilakukan oleh Risk Management Division bersama *Branch Risk Control Officer* dan *Division Risk Control Officer* dengan memastikan bahwa satuan kerja perkreditan melakukan aktivitas yang konsisten dengan SOP maupun limit yang telah ditetapkan dan memenuhi standar kehati-hatian. Apabila ada terjadi pelanggaran yang signifikan maka *Branch Risk Control Officer* dan *Division Risk Control Officer* bertindak cepat melaporkan kepada Risk Management Division untuk ditindaklanjuti.

Langkah strategik lainnya yaitu pengelolaan risiko konsentrasi Bank BTN dengan melakukan penyebaran kredit guna meningkatkan portofolio kredit maupun pembiayaan di luar perumahan. Hal tersebut sesuai dengan amanah Rencana Jangka Panjang (RJP) Bank BTN Tahun 2008-2012 dimana pada tahun 2012 komposisi kredit Bank BTN adalah 75%:25% untuk kredit perumahan dan kredit non perumahan. Dengan penyebaran kredit tersebut diharapkan portofolio kredit Bank BTN tidak terkonsentrasi pada sektor perumahan saja namun telah terdiversifikasi pada beragam sektor.

**Risiko Pasar**

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*. Secara umum Bank terekspose pada risiko suku bunga dan risiko nilai tukar, namun seiring dengan kondisi eksternal pasar keuangan yang membaik di tahun 2009 dan 2010, risiko pasar yang terpapar secara langsung adalah portofolio yang termasuk di dalam *Trading Book* dimana nilai *mark-to-market* harga obligasi yang mulai bergerak naik akan berpengaruh positif terhadap pendapatan Bank.

Dalam melakukan pengukuran risiko pasar, Bank menggunakan perhitungan *Standard Method*. Sedangkan risiko nilai tukar yang timbul dari fluktuasi nilai tukar dikelola dengan cara menjaga Posisi Devisa Neto sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Gejala eksternal juga diakomodasi dengan melakukan *stress testing* untuk melihat sejauh mana Bank dapat bertahan dengan beberapa skenario perubahan kondisi eksternal.

**Risiko Likuiditas**

Posisi dana pihak ketiga, likuiditas aset, kewajiban kepada *counter-parties* dan komitmen kredit kepada debitur merupakan potensi risiko likuiditas bagi Bank. Ketidakmampuan untuk menghimpun dana dengan biaya wajar akan berdampak kepada profitabilitas Bank. Bank mengelola risiko likuiditas agar dapat memenuhi setiap kewajiban finansial yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu, dan agar senantiasa dapat memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan optimal.

Kebijakan pengelolaan risiko likuiditas mencakup antara lain pemeliharaan cadangan likuiditas yang optimal, penetapan strategi pendanaan serta memelihara akses pasar yang mencukupi. Likuiditas Bank saat ini diukur melalui posisi *primary reserve* dan *secondary reserve*. Bank memelihara *primary reserve* dan *secondary reserve* untuk memenuhi kebutuhan operasional harian serta sebagai cadangan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas baik penarikan dana tidak terduga maupun ekspansi aktiva. Bank memelihara *primary reserves* dalam bentuk Giro Wajib Minimum (GWM) di Bank Indonesia dan kas di cabang-cabang.

Kebijakan pengelolaan risiko likuiditas disusun sesuai dengan aktivitas bisnis yang dilaksanakan unit kerja operasional dan memperhitungkan kebutuhan untuk ekspansi bisnis. Untuk mengetahui kemampuan Bank dalam menghadapi situasi likuiditas yang berbeda, Bank melakukan serangkaian skenario likuiditas yang mencakup kondisi normal dan tidak normal termasuk kondisi ekstrim/krisis. Selain melalui dana pihak ketiga, Bank dapat memenuhi kebutuhan likuiditas melalui sumber-sumber dana alternatif seperti:

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

sekuritisasi aset, *repurchase agreements*, ataupun melalui penjualan surat berharga seperti Surat Utang Negara (*government bonds*).

**Risiko Operasional**

Dalam mengidentifikasi risiko operasional, Bank mengelompokkan sumber risiko operasional untuk kemudian dilakukan identifikasi risiko operasional yang material pada kantor cabang konvensional dan syariah melalui *check list* manajemen risiko bulanan yang dilaporkan setiap bulan ke Risk, Compliance, dan Human Capital Director.

Dalam mengukur risiko operasional, Risk Management Division telah melakukan simulasi perhitungan kebutuhan modal untuk risiko operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar sesuai dengan SE BI No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 perihal *Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID)*. Risk Management Division juga menyusun laporan profil risiko yang dipergunakan untuk memantau dan melihat tingkat signifikansi risiko berdasarkan faktor-faktor penyebab timbulnya risiko. Selain itu, Risk Management Division bertugas melakukan pengumpulan data risiko operasional dalam bentuk *database* yang dapat dipergunakan untuk memproyeksikan potensi kerugian pada suatu periode dan aktivitas fungsional tertentu.

Dalam pemantauan risiko operasional, Internal Audit Division melaksanakan penilaian terhadap implementasi kebijakan dan prosedur manajemen risiko pada setiap aktifitas dan Risk Management Division berfungsi memastikan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko berjalan dengan efektif pada setiap aktifitas fungsional, produk atau layanan baru.

Pengendalian dan mitigasi risiko operasional dilaksanakan oleh seluruh satuan kerja Bank. Risk Management Division bertugas untuk memastikan bahwa Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur pengendalian dan mitigasi risiko operasional yang memadai yang wajib dipatuhi dan dilaksanakan oleh setiap satuan kerja dalam melaksanakan transaksi dan aktivitas dengan akurat, efisien dan tepat waktu.

**Risiko Hukum**

Bank melaksanakan identifikasi risiko hukum berdasarkan faktor-faktor penyebab timbulnya risiko yang meliputi tuntutan hukum dan adanya kelemahan aspek yuridis. Di samping itu, setiap divisi bersama-sama dengan Risk Management Division dan Legal and Loan Document Division secara berkala menganalisis dampak perubahan ketentuan atau peraturan tertentu terhadap eksposur risiko hukum.

Pengukuran risiko hukum dilaksanakan oleh Risk Management Division bersama-sama Legal and Loan Document Division berdasarkan laporan hasil evaluasi atas analisis kasus-kasus hukum secara individual terhadap kewajiban kontinjensi yang timbul dari tuntutan hukum yang terjadi.

Pemantauan risiko hukum dilaksanakan oleh Risk Management Division untuk mengevaluasi efektivitas dari implementasi kebijakan, prosedur dan kepatuhan terhadap kebijakan, regulasi hukum serta ketentuan limit Bank. Pemantauan dilaksanakan secara berkala terhadap seluruh posisi risiko hukum.

Dalam melaksanakan pengendalian risiko hukum, Legal and Loan Document Division memberi masukan hukum dan rekomendasi kepada setiap divisi dan satuan kerja serta melakukan review secara berkala terhadap perjanjian dan kontrak kerjasama dengan *counterparty*.

**Risiko Reputasi**

Identifikasi risiko reputasi dilakukan pada faktor-faktor risiko yang melekat pada aktivitas fungsional yang mencakup keterbukaan (*disclosure requirement*), keluhan nasabah terhadap pelayanan Bank, perilaku karyawan Bank dalam melayani nasabah, dan sistem komunikasi Bank.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

Pengukuran risiko reputasi dilakukan berdasarkan hasil evaluasi terhadap faktor-faktor penyebab timbulnya risiko reputasi. Risiko reputasi Bank dikelola oleh Corporate Secretary Division dan dilaporkan ke Bank Indonesia oleh Consumer Funding & Services Division.

Dalam rangka pemantauan risiko reputasi, dibangun sistem pemantauan reputasi yang dirancang agar dapat secara rutin memeriksa transaksi, peraturan, teknologi dan trend, perkembangan dan perubahan yang berpotensi mempengaruhi bisnis Bank. Dalam hal ini, Bank melakukan analisis kesenjangan antara kinerja Bank dengan harapan stakeholder pada umumnya nasabah khususnya, melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang berpotensi menimbulkan risiko reputasi serta dengan mengoptimalkan fungsi *corporate secretary*.

Dalam pengendalian risiko reputasi, satuan kerja yang berfungsi sebagai *Corporate Secretary* bertanggung jawab dalam penerapan kebijakan yang berkaitan dengan penanganan dan penyelesaian berita negatif atau menghindari informasi kontra produktif serta untuk menjalankan fungsi *Public Service Obligation* (PSO) dalam rangka melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*). Kegiatan *corporate social responsibility* tidak terfokus kepada kegiatan *charity* saja, tetapi juga dalam bentuk program yang berkesinambungan. Hal ini dapat diwujudkan dalam bentuk pemberian kredit subsidi dan pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).

**Risiko Strategik**

Identifikasi risiko strategik dilakukan berdasarkan faktor-faktor penyebab risiko pada aktifitas fungsional tertentu, seperti aktivitas perkreditan, treasury dan investasi, serta operasional dan jasa. Kemudian, setiap divisi dan kantor cabang mencatat dan menata usahakan setiap kejadian terkait risiko strategik dalam suatu database yang dapat digunakan untuk memproyeksikan potensi kerugian pada suatu periode dan aktivitas fungsional tertentu.

Pengukuran risiko strategik dan parameter pengukurannya dilakukan berdasarkan kinerja Bank yaitu dengan membandingkan hasil yang dicapai (*expected result*) dengan hasil aktual, mengevaluasi kinerja fungsional individu, dan memeriksa kemajuan yang sudah dicapai dengan target yang telah ditetapkan.

Pemantauan risiko strategik dilakukan oleh Risk Management Division secara berkala dengan mengidentifikasi strategi-strategi fungsional yang sedang dijalankan beserta target sarannya. Selanjutnya Dewan Komisaris, Direksi, divisi dan kantor cabang *mereview* strategi dasar dan fokus pada perubahan manajemen Bank, perkreditan korporasi, pembiayaan perdagangan, *treasury*, operasional dan kekuatan serta kelemahan sistem teknologi informasi.

Dalam pengendalian risiko strategik, Planning and Performance Management Division berfungsi menganalisa laporan aktual dan target rencana bisnis dan menyampaikannya kepada Direksi secara berkala. Selanjutnya, Risk Management Division, satuan kerja bisnis, Internal Audit Division dan kantor cabang Bank memantau risiko strategik dengan membandingkan hasil yang ingin dicapai (*expected results*) dengan hasil aktual, mengevaluasi kinerja fungsional unit kerja, dan memastikan pencapaian target (*target objective*).

**Risiko Kepatuhan**

Dalam identifikasi risiko kepatuhan, Compliance Desk membuat daftar peraturan dan hukum yang berlaku pada seluruh satuan kerja. Di samping itu, Compliance Desk menganalisis kejadian yang menyebabkan timbulnya risiko kepatuhan dan menginformasikan hal tersebut ke Risk Management Division dan Komite Manajemen Risiko untuk direview. Faktor-faktor risiko kepatuhan di Kantor Cabang dimonitor melalui *check list* kepatuhan dan *check list* manajemen risiko yang disampaikan kepada Kantor Cabang setiap bulan.

Pengukuran risiko kepatuhan dilakukan untuk mengukur potensi kerugian yang disebabkan oleh ketidakpatuhan dan ketidakmampuan Bank dalam memenuhi ketentuan yang berlaku. Besarnya risiko kepatuhan diestimasi berdasarkan kemampuan Bank untuk memenuhi seluruh peraturan pada waktu yang

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

lampau dan yang akan datang. Kegiatan-kegiatan ini termasuk *mereview* semua penalti, litigasi, dan keluhan yang pernah diterima Bank.

Dalam pemantauan risiko kepatuhan, Risk Management Division serta Compliance Desk bertugas untuk mengevaluasi efektivitas implementasi manajemen risiko kepatuhan dengan memantau secara teratur seluruh jenis kegiatan yang berpotensi menimbulkan risiko kepatuhan dan melakukan review.

Terkait pengendalian risiko kepatuhan, Corporate Secretary Division (CSD) membuat daftar peraturan dan hukum yang mengatur kegiatan perbankan dan mendistribusikan daftar tersebut kepada divisi yang tepat. Di samping itu CSD telah menyediakan portal khusus yang bernama Akses Internal Manajemen Standar (AIMS) untuk memudahkan seluruh unit kerja melakukan akses terhadap ketentuan internal Bank. Selanjutnya, Compliance Desk membandingkan hasil yang diharapkan (*expected result*) dengan hasil aktual, mengevaluasi kemampuan fungsional masing-masing divisi, dan memeriksa perkembangan yang sudah dicapai untuk memastikan bahwa Bank dapat memenuhi target yang telah ditetapkan.

Secara berkala, Internal Audit Division melakukan pemantauan terhadap penyelesaian audit baik dari intern maupun ektern, dalam hal ini BRCO melakukan fungsi memastikan bahwa kantor cabang telah menyelesaikan temuan/hasil pemeriksaan tersebut.

**Pengembangan SDM di Bidang Manajemen Risiko**

Di bidang pengembangan sumber daya manusia, Bank telah melaksanakan pendidikan dan pelatihan bagi pejabat manajemen risiko yaitu *Branch Risk Control Officer* dalam menjalankan fungsinya memberikan *second opinion* dan pertimbangan risiko yang melekat dalam setiap bisnis Bank.

Sedangkan dalam mengembangkan kapasitas pengetahuan di bidang manajemen risiko, Bank telah melakukan *internal training* dan mempersiapkan *pre-test* sebagai saringan awal bagi pejabat dan karyawan yang akan mengikuti ujian sertifikasi yang diselenggarakan BSMR (Badan Sertifikasi Manajemen Risiko). Sejak tahun 2005 jumlah pejabat dan staf yang memiliki sertifikat manajemen risiko adalah sebanyak 381 orang, dengan rincian level 1 sebanyak 208 orang, level 2 sebanyak 116 orang dan level 3 sebanyak 57 orang (per 31 Maret 2009) serta sebanyak 389 orang, dengan rincian level 1 sebanyak 192 orang, level 2 sebanyak 126 orang, level 3 sebanyak 60 orang, dan level 4 sebanyak 11 orang (per 31 Maret 2010). Selain itu terdapat 10 pejabat dan staf yang telah lulus mengikuti sertifikasi manajemen risiko level Matrikulasi yang diselenggarakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) dan *Banker Association of Risk Management* (BARA).

**Rencana Pengembangan Manajemen Risiko**

Dalam rangka pengembangan sistem manajemen risiko, di tahun 2010 Bank akan terus melakukan penyempurnaan *Key Risk Indicator* (KRI). Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam rangka penyempurnaan KRI khususnya di Kantor Cabang adalah dengan melakukan *Risk Mapping*. Bank akan melakukan *Risk Mapping* untuk memetakan kejadian-kejadian risiko beserta eksposurnya yang melekat dengan kegiatan operasional Kantor Cabang sehingga setiap potensi risiko yang ada dapat dikelola secara efektif dan menyeluruh. Disamping *Risk Mapping*, Bank juga akan melaksanakan *Operational Risk Self Assessment*

Bank akan melakukan *strees testing* secara berkala untuk menilai kecukupan modal dan likuiditas dalam hal terjadinya kejadian-kejadian risiko yang bersifat ekstrim atau *catastrophy*. *Stress testing* tersebut akan difokuskan untuk risiko kredit, pasar, likuiditas, dan operasional. Selain itu, untuk mengembangkan sistem manajemen risiko Bank akan mengembangkan sistem manajemen informasi dan melakukan kaji ulang terhadap Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko (PKMR).

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009,**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**42. INFORMASI TAMBAHAN**

- a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan *non-performing* terhadap jumlah aktiva produktif (non-performing ratio) pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar 4,00% dan 3,96%.
- b. Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, rasio kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang *syariah* terhadap simpanan (loan-to-deposit-ratio atau LDR) masing-masing adalah sebesar 113,97% dan 101,96%. LDR dihitung dengan membagi antara jumlah kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang *syariah* dengan jumlah simpanan.